

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTI ASUHAN
AL-AQOBAH KELURAHAN SIDANEGARA KECAMATAN
CILACAP SELATAN KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**LELLI YUNIARTI MIFTAHUL JANNAH
NIM. 1717103023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lelli Yuniarti Miftahul Jannah
NIM : 1717103023
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah
Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap
Tengah Kabupaten Cilacap.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda Civitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 25 Desember 2022



Lelli Yuniarti Miftahul Jannah

NIM. 1717103023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

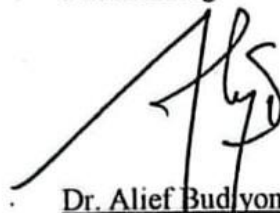
Nama : Lelli Yuniarti Miftahul Jannah
NIM : 1717103023
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : **"Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah
Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Selatan
Kabupaten Cilacap".**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 25 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Alief Budiyono, M. Pd.

NIP.19790217 200912 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTI ASUHAN AL-AQOBAH
KELURAHAN SIDANEGARA KECAMATAN CILACAP SELATAN
KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh **Lelli Yuniarti Miftahul Jannah NIM. 1717103023** Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 16 Januari** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Alief Buivono, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dul Aedi, M.Si.
NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Dr. Mustafin, M.Si.
NIP. 19710302 200901 1 004

Mengesahkan,

No, 30-1-2023

Dekan,



Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTI ASUHAN AL-AQOBAH
KELURAHAN SIDANEGARA KECAMATAN CILACAP TENGAH
KABUPATEN CILACAP**

Lelli Yuniarti Miftahul Jannah
NIM. 1717103023

ABSTRAK

Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap merupakan salah satu panti asuhan yang berada di kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Panti Asuhan ini berdiri sejak bulan Januari 1994. Panti asuhan Al-Aqobah Cilacap mempunyai tujuan mengantarkan anak-anak asuh menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan hidup mandiri. Latar belakang penelitian ini adalah penulis melihat dari beberapa panti asuhan yang ada di kota Cilacap, Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap yang telah melaksanakan seluruh program mulai dari perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang serta panti asuhan ini sudah memiliki Akreditasi. Panti asuhan Al-Aqobah telah menerapkan fungsi pengelolaan atau fungsi manajemen mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dan seluruh program tersebut terlaksana secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan ini meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan pada pengelolaan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dirumuskan melalui musyawarah. Perencanaan tersebut mengacu kepada visi, misi, dan tujuan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Program kerja yang telah ditetapkan yaitu program jangka pendek yang memfokuskan kepada pendidikan umum anak asuh mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah Atas (SMA), program jangka menengah lebih ditekankan pada peningkatan SDM dan pendidikan karakter (akhlak) anak asuh, program jangka panjang yaitu mengusahakan anak asuh agar bisa menempuh ilmu hingga jenjang yang lebih tinggi (universitas). Pengorganisasian panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah dikelompokkan berdasarkan masing-masing bidang. Penggerakan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dilakukan dengan memberikan motivasi dan bimbingan atau arahan kepada para pengurus, penjalinan hubungan dan komunikasi. Pengawasan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pengelolaan, Panti Asuhan.

MOTTO

Suatu usaha tidak akan selesai tanpa adanya kerja keras dan doa. Saat semua upaya telah dilakukan maka, manusia tinggal menyerahkannya kepada Allah SWT

(Lelli Yuniarti)

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah:6)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, setulus hati karya ini ada dan selesai sampai saat ini karena adanya dukungan dari banyak pihak. Baik dukungan waktu, materi, bimbingan, kasih sayang dan masih banyak lagi hal lain yang diberikan sehingga selama perjalanan belajar di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terasa lebih menyenangkan dan lebih mudah. Dengan rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembacanya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah, serta inayahnya dan atas semua nikmat yang telah diberikan sehingga kita dapat menjalankan aktifitas sebagai seorang hamba yang diwajibkan untuk terus belajar dari masa ke masa. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, berkat kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap”. Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatussolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam, M.S.I., selaku Ketua Pogram Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. K.H. Mukhasin, S.Ag., selaku Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap beserta jajaran kepengurusan, dan semua anak asuh. Terimakasih atas informasi, dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, Bapak Suwarno dan Ibu Novita yang selalu mengiringi langkah dengan untaian do'a yang terpanjang dengan harapan ilmu yang didapat selama belajar bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi orang banyak pada umumnya serta memberikan bimbingan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis.
11. Kedua adik tersayang, Kiki dan Adil yang selalu menyemangati serta mendo'akan kakaknya sampai dengan penelitian ini dapat terselesaikan, semoga kalian berdua selalu berbahagia dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
12. Sahabat-sahabatku Enggar, Sabrina, Tari, Kamilati, Tata, Yusrotul, Olip, Anna, Eli, Jeje dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Terimakasih atas support, inspirasi, do'a, dan canda tawanya, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis sampaikan terimakasih kepada semua atas do'a, bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah kalian berikan semoga menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam hal penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak akan penulis terima dengan tangan terbuka serta sangat diharapkan.

Purwokerto, 25 Desember 2022



Lelli Yuniarti M.J

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional	9
1. Optimalisasi.....	9
2. Pengelolaan.....	9
3. Panti Asuhan.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	19
2. Lokasi Penelitian	20
3. Subjek dan Objek Penelitian	20
4. Teknik Analisis Data	20
5. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Sistematika Penulisan	24

BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Optimalisasi	25
B. Pengelolaan	25
1. Pengertian Pengelolaan	25
2. Unsur-Unsur Pengelolaan.....	27
3. Fungsi Pengelolaan.....	29
C. Panti Asuhan	36
1. Pengertian Panti Asuhan.....	36
2. Fungsi Panti Asuhan.....	38
3. Tujuan Panti Asuhan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap	46
1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap	46
2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap.....	46
3. Visi dan Misi dan Tujuan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap.....	49
4. Sarana Prasarana Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap	49
B. Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap	50
1. Penerapan Perencanaan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap.....	50
2. Penerapan Pengorganisasian Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap	61
3. Penerapan Penggerakan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap	67
4. Penerapan Pengawasan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap	70
B. Metode Pembinaan Akhlak Anak Asuh Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
<u>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</u>



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat istimewa. Karena manusia dikaruniai akal sebagai keistimewaannya sebagai perbandingan dengan makhluk-makhluk lain yang ada di bumi ini. Allah SWT sudah menciptakan manusia *ahsanu taqwim*, yaitu sebaik-baik cipta dan menundukan alam beserta isinya agar manusia dapat memelihara dan mengelola serta melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini. Manusia yang sesuai fitrahnya selalu dapat berkembang biak dan meneruskan keturunannya untuk mengelola bumi ini. Anak merupakan karunia sekaligus amanah dari Allah SWT, anak juga merupakan penerus kemajuan bagi bangsa dan agama yang harus selalu dijaga, diberi kasih sayang, dan dipelihara dengan baik. Al-qur'an menggambarkan anak sebagai perhiasan dunia, sebagaimana harta. Hal ini dijelaskan dalam al-qur'an Surat Al-Kahfi ayat 46 Allah berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

Keberadaan anak yang digambarkan dalam al-qur'an tersebut dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Keluarga merupakan bagian penting dan yang paling utama dalam hal pembentukan karakter anak, untuk menciptakan karakter yang kuat pada anak didalam keluarga diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.¹ Pembentukan karakter anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, sebab jika tidak maka anak justru akan menjadi yang sebaliknya, yaitu bencana (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan

¹Darosy Endah Hyoscyamina, “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.2 Oktober 2011

bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan. Dengan segala tanggung jawab, diharapkan sang anak mampu menjadi generasi yang dapat mengembangkan dan mencapai cita-citanya sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Dengan melihat kenyataan yang ada pada saat ini, masih banyak anak-anak yang masih belum mampu atau tidak mendapatkan jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup mereka, penyebabnya adalah karena ketiadaan biaya atau factor kemiskinan. Dampak dari hal tersebut adalah mereka menjadi anak-anak terlantar bahkan menjadi anak jalanan yang pada akhirnya menimbulkan efek negative baik terhadap anak tersebut maupun terhadap masyarakat disekitarnya. Tidak diperolehnya kesejahteraan hidup pada anak merupakan masalah kehidupan yang apabila tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menimbulkan masalah baru yang jauh lebih parah. Anak jalanan, gelandangan, dan anak yang bekerja sebagai pengemis merupakan beberapa contoh adanya permasalahan tersebut. Beberapa penyebab terjadinya hal tersebut adalah orang tua mereka yang sudah meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi terlantar, orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu bentuk solusi adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan. Kata panti berasal dari bahasa Jawa yang artinya rumah, tempat atau kediaman. Sedangkan asuhan memiliki arti merawat, menjaga, dan mendidik.² Menurut Depsos RI, panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan social yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan baik dari

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Hlm.403.

kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan besar, tepat, dan memadai untuk pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.³

Tujuan panti asuhan juga harus memiliki fungsi dari pengelolaan atau manajemen yang baik seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan yang harus dilakukan untuk mewujudkan impian dari anak-anak panti asuhan tersebut. Panti asuhan ini juga memiliki fungsi yang bagiannya terdiri dari dakwah islamiyah sehingga apa yang diterapkan dari pengelolaan panti asuhan ini harus adanya pembinaan dan pendidikan kepada para anak-anak yatim piatu. Untuk mencapai tujuan tersebut harus disusun dan direncanakan dengan baik.⁴

Fungsi manajemen atau pengelolaan adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau lembaga-lembaga. Secara umum, fungsi manajemen atau pengelolaan itu hampir sama menurut para ahli, salah satunya adalah menurut George R. Terry mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut terkenal dengan singkatan POAC.⁵ Adapun fungsi pengelolaan tersebut merupakan fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang maksimal. Karena organisasi itu tidak bekerja sendiri, tetapi ada orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian, sebuah

³ Pengertian Panti Asuhan. https://id.m.wikipedia.org/wiki/panti_asuhan

⁴Anisa. R, *Kesejahteraan Siswa pada Keluarga Pra Sejahtera*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Psikologi. 2014

⁵ Wahyu Ilahi, Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm.81

organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur, dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Menurut tafsir *Al-Maragi*, bahwa hendaklah diantara kalian suatu golongan yang membeda, bekerja untuk dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah kaum mukminin yang melaksanakan kewajiban ini. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut, mempunyai dorongan dan mau bekerja sama untuk mewujudkan hal tersebut dan mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal. Sehingga bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (*amar ma'ruf nahi munkar*), segera mereka mengembalikannya ke jalan yang benar.⁶

Menurut pengertian di atas dijelaskan bahwa kewajiban segolongan umat mengajak kepada kebaikan beragama islam, karena pada hakikatnya dakwah mengajak umat manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*) untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat.

Amar ma'ruf nahi munkar itu dilaksanakan dalam bentuk dakwah lisan, tulisan, dan bil hal. Salah satu bentuk dakwah bil hal adalah melakukan suatu bentuk tindakan atau perbuatan yang nyata, maka dakwah bil hal lebih mengarah kepada tindakan menggerakkan “aksi menggerakkan” orang sehingga lebih berorientasi pada pengelolaan lembaga.⁷

Salah satu bentuk dakwah *bil hal* adalah dengan mendirikan lembaga panti asuhan. Dakwah bil hal merupakan suatu bentuk aksi atau kegiatan untuk tidak

⁶Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1974), Hlm. 36

⁷M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 216.

menelantarkan anak yatim, maka perlu dikelola secara terlembaga seperti panti asuhan. Adanya panti asuhan di latar belakangnya oleh firman Allah SWT Q.S Al-Ma'un ayat 1-3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحِضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

“Taukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin”

Menurut tafsir *Al-Maragi*, bahwa orang yang tidak percaya terhadap kebenaran agama ialah orang yang menolak dan menghardik anak yatim dengan keras. Jika anak yatim itu meminta kepadanya, maka orang tersebut bersikap sombong dan takabbur. Mereka juga tidak menganjurkan kepada orang lain, untuk memberi makan kepada anak yatim dan kaum miskin tersebut.⁸

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa, ciri-ciri orang yang mendustakan agama adalah orang yang menelantarkan, bersikap kasar, dan keras terhadap anak yatim dan fakir miskin. Anak yatim, fakir miskin merupakan tanggung jawab setiap kaum muslimin, supaya bisa memberikan pelayanan pengganti sebagai orang tua. Jika seseorang tidak mampu untuk mengurus anak yatim dan fakir miskin, maka pilihan lainnya yaitu diserahkan kepada lembaga yaitu panti asuhan.

Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap memiliki visi yaitu “membentuk sumber daya manusia melalui pengelolaan anak asuh berlandaskan islam.” Panti asuhan Al-Aqobah juga memiliki misi : (1). Mengantarkan anak menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan mandiri. (2). Membina anak asuh secara amanah melalui pendidikan agama dan umum. (3). Mewujudkan generasi yang berkualitas, berguna bagi Agama dan Bangsa. Tujuan dari terbentuknya Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap yaitu terselenggaranya amal usaha di bidang kesejahteraan sosial yaitu panti asuhan yang berkualitas, profesional dan islami sebagai aplikasi dari surat Al-Ma'un.⁹

⁸Mustafa Al-Maragi. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1974). Hlm. 436

⁹ Dokumentasi Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, 20 oktober 2022.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tidak bisa tanpa adanya pengelolaan. Sehingga sebuah lembaga memerlukan pengelolaan yang baik. Manajemen atau pengelolaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai dengan pengawasan para anggota organisasi dan memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dari organisasi.¹⁰

Penerapan manajemen tentu sangat diperlukan di setiap lembaga termasuk panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sebagai usaha dan strategi dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, manajemen Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap dalam mencapai tujuan menggunakan proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, sehingga apa yang telah ditetapkan saat sebelumnya tercapai.

Hal tersebut, memberi gambaran bahwa sebuah lembaga tidak terlepas dari tuntutan manajemen atau pengelolaan yang baik. Hal ini cukup beralasan karena manajemen sangat berguna dan penting bagi setiap program yang direncanakan sebelumnya. Fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan pada panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.

Pada saat ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga yang memberikan pelayanan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin salah satunya panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Di kota Cilacap terdapat beberapa panti asuhan yang salah satunya yaitu panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Panti asuhan Al-Aqobah Cilacap adalah salah satu panti yang berada di kota Cilacap berdiri pada 20 Januari 1993 bertepatan dengan 27 rajab 1413 Hijriyah dan tercatat di Akta notaris Masneri, SH. No. 33 NPWP : 1505.215.2.522. Panti asuhan Al-Aqobah Cilacap ini terletak di Jl. Kendeng No. 314, Rejamulya, Gunungsimping, Kec. Cilacap Tengah, Kab. Cilacap. Saat ini jumlah anak asuh sebanyak 55 orang dengan jenis kelamin perempuan 35 dan laki-laki 20 orang.¹¹

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Ed Ke-2 (Yogyakarta: PPF, 2009). Hlm. 8.

¹¹ Mukhasin. Kepala Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap. *Wawancara Langsung*, 20 Oktober 2022.

Setelah itu panti asuhan telah memberikan wewenang, kepada orang yang akan menjalankannya, dan terlihat dari struktur organisasi. Struktur organisasi panti asuhan Al-Aqobah Cilacap yang dipimpin oleh kepala yaitu H. Mukhasin, S.Ag. Sekertaris yaitu Zaki Kurniawan, S.Kom. Bendahara yaitu H. Widodo, S.ST. dan H. Udi Prayogo, SE. Serta ada beberapa bidang, yaitu bidang pendidikan dikelola oleh H. Fauzan, S.Pd, Agus Dwi Wahyono, S.Ag, Suparjo, S.Pd, Sigit Purnomo, S.Pd.I. Bidang pengembangan yang dikelola oleh Alfi Ulfa Mas'ari, ST, Suhadi, H. Saryono. Bidang Layanan yang dikelola oleh Ali Ma'muri, SH, Karsen, Purwaningsih, Ahmad Muzakir. Bidang Usaha dan Humas dikelola oleh H. Sugiarto, Ali Marsum, Ipin Supriyadi, Ngatijo. Bidang Kesehatan dikelola oleh dr. Mohammad Alwi, dan dr. Ulfati Syarifah. Serta ada bagian pengawas H. Abdul Hasan Basri dan H. Drs. Aris Riyanto, M.M. dan Pembina H. Suhartono, H. Kun Nasuyitoh, ST. M.Si, H. M. Zakariya Abdullah.¹²

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 24 oktober 2022 dengan Aris Riyanto M.M selaku pengawas di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap, beliau mengatakan bahwa untuk mencapai visi dan misi dan tujuan serta program yang diharapkan. Pada masa jabatan Mukhasin, S.Ag telah disusun program kerja dan program tersebut terlaksana secara keseluruhan yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Program kerja panti asuhan Al-Aqobah Cilacap, perencanaan jangka pendek lebih diprioritaskan kepada anak asuh. Memberikan layanan pendidikan di sekolah-sekolah umum mulai dari sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA).

Selain itu panti asuhan Al-Aqobah Cilacap juga memiliki perencanaan Jangka menengah. Perencanaan jangka menengah lebih menekankan pada peningkatan SDM dan pendidikan anak asuh, mencari guru-guru untuk anak asuh seperti guru tahfidz Al-Qur'an, guru bahasa Arab dan bahasa Inggris serta

¹²Dokumentasi Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap.

memberikan pelatihan keterampilan kerja bagi anak-anak asuh agar mereka dapat mandiri dan berguna di masyarakat nantinya.

Adapun perencanaan jangka panjang Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, seperti mengusahakan pendidikan yang lebih tinggi (Universitas) bagi anak asuh. Hal ini dapat dilihat mulai dari anak asuh disekolahkan hingga melanjutkan ke perguruan tinggi. Anak asuh tersebut kuliah di berbagai universitas seperti Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA), Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU), Universitas Jendral Soedirman (UNSOED), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).¹³

Dari wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 24 Oktober 2022 yang lalu, penulis melihat dari beberapa panti asuhan yang ada di kota Cilacap. Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap yang telah melaksanakan seluruh program mulai dari perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang serta panti asuhan ini sudah memiliki Akreditasi. Sedangkan panti asuhan lainnya bahwa, seluruh program kerjanya belum terlaksana secara keseluruhan dan panti asuhan tersebut mendapatkan beberapa peringatan dari Dinas Sosial Kota Cilacap.¹⁴

Dari data di atas dapat diketahui bahwa fungsi manajemen mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan seluruh program terlaksana secara keseluruhan. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama (*team work*) dari pengurus panti, anak asuh serta dukungan dari beberapa pimpinan daerah Kabupaten Cilacap, Dinas Sosial dan masyarakat kota Cilacap.

Berangkat dari fakta yang telah dipaparkan sebelumnya dan berdasarkan latar belakang pentingnya pengelolaan panti asuhan tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengelolaan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTI ASUHAN AL-AQOBAH KELURAHAN**

¹³Aris Riyanto. Pengawas Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap. *Wawancara Langsung*, 24 Oktober 2022.

¹⁴Arida Puji Hastuti. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Cilacap. *Wawancara Langsung*, 24 Oktober 2022.

SIDANEGARA KECAMATAN CILACAP TENGAH KABUPATEN CILACAP”

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual dan operasional ini adalah :

1. Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik. Jadi optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan.¹⁵

Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal dan bersungguh-sungguh untuk hasil yang ingin dicapai dalam penerapan pengelolaan di panti asuhan Amanah agar sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Kata optimal sangat erat hubungannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah panti asuhan dapat dikatakan sudah optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dan minim dengan hambatan.

2. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengelolaan memiliki 4 pengertian yaitu :

1. Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan, mengelola.
2. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
3. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi.
4. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada

¹⁵Pengertian Optimalisasi.

<http://grahacendekia.files.wordpress.com/2009/04/pengoptimalan.pdf>. (24 Oktober 2022)

semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁶

Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumberdaya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹⁷

Sedangkan Manajemen menurut Malayu dan Hasibuan: “manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹⁸ Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁹

Definisi operasional pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah suatu proses kegiatan bersama yang telah terorganisir dan terencana yang mempunyai tujuan untuk membina dan membimbing anak-anak panti untuk mencapai visi misi panti asuhan.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran melindungi dan membimbing anak-anak yatim piatu, anak-anak terlantar dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh. Hal ini karena anak merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa yang akan datang sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara

¹⁶Pengertian Pengelolaan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>. (24 Oktober 2022)

¹⁷Soewarno. Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen* (Jakarta : CV HAJI MASAGUNG, 1995), Hlm. 9.

¹⁸Hasibuan, Malayu, S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara,2016). Hlm. 2.

¹⁹Wahyu Ilahi, Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP,2006), Hlm.9

optimal baik dalam perkembangan moral, fisik/motoric, kognitif, bahasa, maupun social emosional.²⁰

Panti asuhan adalah tempat tinggal anak-anak yatim, kemudian yatim piatu, anak terlantar, dan orang yang tidak mampu dalam segi ekonomi. Panti social asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan social pada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga pengganti untuk anak yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan berkembang secara wajar.²¹

Dengan demikian panti asuhan merupakan suatu wadah dan suatu lembaga yang berperan untuk membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, Adapun tujuannya sebagai berikut :Untuk mengetahui Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

²⁰A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", *Jurnal An-Nisa'* Volume XI Nomor 1 Januari 2018. Hlm. 354.

²¹Ida Ayu Ratih Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan", *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 3, No. 3, 2016. Hlm. 543.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta dapat sebagai acuan yang digunakan oleh Panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dalam optimalisasi fungsi manajemen dakwah di panti asuhan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi fungsi manajemen dakwah di panti asuhan Al-Aqobah Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Berguna bagi pihak yang turut serta dalam lembaga dakwah terutama panti asuhan, serta untuk penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya optimalisasi fungsi manajemen dakwah bagi panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.
2. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN SAEZU Purwokerto untuk mencapai gelar sarjana S1, Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah.
3. Sebagai bahan evaluasi oleh pihak panti asuhan Al-Aqobah Kabupaten Cilacap dalam mengoptimalkan manajemen panti asuhan.

E. Kajian Pustaka

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap Pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rosmitha, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir

Way Kanan”.²² Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengambil data-data lapangan yang diperlukan. Data yang dimaksud adalah data tentang optimalisasi pergerakan dalam pengembangan PonPes Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan lain sebagainya. Hal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yakni persamaannya yaitu meneliti tentang optimalisasi pengelolaan sebuah lembaga akan tetapi peneliti terdahulu melakukan penelitian tersebut di sebuah pondok pesantren, sedangkan peneliti melakukan penelitian di sebuah panti asuhan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Jannah, “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang”.²³ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dikumpulkan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Nasima meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan yang telah dilaksanakan cukup optimal, dan masih ada kekurangan.

Memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara pengoptimalan manajemen disebuah lembaga dan Teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tujuan dari penelitian tersebut. Peneliti terdahulu memiliki tujuan ingin mengerti seberapa penting sarana dan prasarana dalam

²²Rosmitha, *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan*, “skripsi”, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

²³Miftakhul Jannah, *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*, “skripsi”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010).

meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima, sedangkan peneliti saat ini ingin mengetahui tentang pengoptimalan pengelolaan di Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Abdul Malik, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam Meningkatkan Kualitas Da’I Pelajar Kabupaten Gowa”.²⁴ Metode Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dikumpulkan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah dalam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Gowa sangatlah baik dengan memaksimalkan 4 fungsi manajemen dakwah yang ada yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian. Hal tersebut diterapkan agar langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diterapkan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara pengoptimalan fungsi manajemen, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian tersebut. Peneliti terdahulu meneliti di sebuah organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sedangkan peneliti sekarang meneliti di sebuah panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Krisna Amelia Yuniar, “Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung”.²⁵ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁴ Abdul Malik, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam Meningkatkan Kualitas Da’I Pelajar Kabupaten Gowa*, “skripsi”, (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018).

²⁵Krisna Amelia Yuniar, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung*, “Skripsi”, (Tulungagung: Fakultaas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan zakat dan efektifitas amil zakat terhadap peningkatan perolehan dana ZIS di BAZNAS Tulungagung sudah berjalan sesuai prosedur mulai dari kualitas amil dan manajemen serta peningkatan perolehan dana ZIS.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengoptimalisasian pengelolaan sebuah lembaga, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti terdahulu meneliti di sebuah lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sedangkan peneliti sekarang meneliti di sebuah Panti Asuhan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Anita Tri Haryanti, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Sosial Keagamaan (Studi Deskriptif di Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Cicalengka Bandung)”²⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diolah menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pengoptimalisasian fungsi manajemen Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat memiliki fungsi manajemen yang lengkap. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama-sama meneliti tentang pengoptimalisasian manajemen di lembaga social. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti terdahulu meneliti di sebuah lembaga social Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Cicalengka Bandung

²⁶ Anita Tri Haryanti, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Sosial Keagamaan (Studi Deskriptif di Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Cicalengka Bandung)*, “Skripsi”, (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

sedangkan peneliti sekarang meneliti di sebuah lembaga Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Eka Sari Rahayu, (2006) “Manajemen Dakwah Untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang)”.²⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pemberdayaan Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama mendasar pada fungsi manajemen dakwah. Dalam merencanakan (*planning*) dakwah, telah dirumuskan rencana kerja pemberdayaan anak jalanan, seperti : menyusun anggaran kerja, menentukan visi dan misi lembaga, menentukan materi, metode dan tujuan pemberdayaan, menentukan langkah-langkah atau proses kegiatan pemberdayaan. Dalam pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan pimpinan adalah membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi sesuai bidang kerja. Dalam penggerakan (*actuating*), dilakukan pemberdayaan anak jalanan dengan materi berupa keterampilan, pemberian beasiswa, dan bimbingan mental agama islam. Dan dalam pengawasan (*controlling*), yang dilakukan berupa menyerahkan anak jalanan kepada orang tua dan masyarakat, mencarikan orang tua asuh bagi anak jalanan yang yatim piatu, dan tetap memberikan beasiswa serta keterampilan anak jalanan pasca pemberdayaan, dan mengawasi anak untuk tidak terjun kejalanan lagi.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan penelitian ini juga sama-sama membahas tentang penerapan manajemen di dalam sebuah panti asuhan perbedaan dari penelitian ini dan

²⁷ Eka Sari Rahayu, *Manajemen Dakwah Untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang)*, “Skripsi”, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2006).

penelitian yang saya lakukan adalah peneliti terdahulu meneliti di sebuah lembaga pemberdayaan Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama di kota Semarang sedangkan peneliti sekarang meneliti di sebuah lembaga Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Riyo Amanda, (2015) “Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah”.²⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini menunjukkan optimalisasi pelaksanaan manajemen panti asuhan telah dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan manajemen panti asuhan ini terdiri dari perencanaan (*planning*) yaitu dengan melakukan musyawarah dengan pengurus, yayasan dan tokoh masyarakat dengan melihat situasi dan kondisi panti asuhan, pengorganisasian (*organizing*) yaitu dengan adanya jalinan kerjasama antara pengurus, pengasuh, dan anak asuh serta adanya pembagian tugas, pelaksanaan (*actuating*) yaitu dengan memberikan motivasi, bimbingan, pengembangan dan peningkatan kerja, pengawasan (*controlling*) yaitu dengan sholat berjama'ah bersama serta mengadakan rapat sebulan sekali untuk melihat dan memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan pengurus panti asuhan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan penelitian ini juga sama-sama membahas tentang optimalisasi pengelolaan dan penerapan manajemen di dalam sebuah panti asuhan. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan ada di tempat penelitiannya, peneliti terdahulu meneliti di sebuah Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang sedangkan peneliti sekarang meneliti di sebuah

²⁸Riyo Amanda, *Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah*, “Skripsi”, (Riau : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015).

lembaga Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

Kedelapan, jurnal penelitian yang ditulis oleh Raihan, (2014) “Kepemimpinan di dalam Manajemen Dakwah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kepemimpinan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen dakwah, karena pemimpinlah yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen dakwah, mulai dari perencanaan dakwah (planning), pengorganisasian dakwah (organizing), pelaksanaan dakwah (actuating), dan pengawasan dakwah (controlling) didalam sebuah organisasi/lembaga dakwah. Kepemimpinan manajemen dakwah juga terkait pengambilan keputusan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses manajemen dakwah, karena tanpa keputusan yang tepat dari pemimpin, maka manajemen dakwah tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya yaitu, metode penelitian deskriptif dan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang proses kepemimpinan didalam manajemen dakwah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan keilmuan melalui metode ilmiah yang didasarkan pada fakta. Penelitian juga dapat dipahami sebagai usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan metode ilmiah.²⁹ Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat

²⁹Soemarno, *Filsafat Ilmu dan Metode penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm.127.

metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi saat ini. Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut.³⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹ Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.³² Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Optimalisasi Pengelolaan di Panti Asuhan Al-Aqobah di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini panti asuhan Al-Aqobah letaknya di Desa Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah :

- a. Subjek penelitian

³⁰ Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis*, (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), Hlm 80.

³¹ Lexy J. Moeloeng, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), Hlm.6.

³² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm.35.

Subjek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan yang diteliti, atau bisa juga disebut sebagai informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh dan pengurus panti asuhan serta anak-anak yang berada di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.

b. Objek penelitian

Adapun objek dari peneliti ini adalah Optimalisasi pengelolaan di panti asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan secara umum.³³

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan manajemen dan komunikasi, yang artinya setiap data yang terkumpul dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, peneliti secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hlm.107.

³⁴ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003). Hlm. 107

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga hasil akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan peneliti dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

c. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data data berikutnya. Maka dari itu kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan, diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan Kembali dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan yang dikonfirmasi kepada informan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah, maupun data yang berkaitan dengan judul penelitian, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.³⁵ Fungsi observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap. Observasi yang dilakukan diawal penyusunan penelitian ini disaat penelitian berlangsung, gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden dalam hal ini pengurus panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.

b. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.³⁶

Lexy J. Moleong menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang ataupun dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud dari wawancara tersebut adalah menanyai mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan sebagainya.³⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana manajemen dakwah di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dalam hal ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan orang-orang yang berada di panti asuhan, seperti kepala panti, pengurus panti, serta anak-anak panti.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.229.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Reseaarch* (Yogyakarta: Andi, 2004), Jilid 2, Hlm. 217.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm.97.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.³⁸ Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, bisa didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.³⁹

Penulis menggunakan metode ini dengan cara menganalisis dokumen/buku, bulletin/majalah, catatan harian yang dapat memberikan keterangan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan atau arsip yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen yang ada di panti asuhan Amanah.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁴⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan runtutan dan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Agar lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, di dalam bab ini disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan dalam bab penelitian ini.

Bab kedua, deskripsi tentang teori-teori manajemen, panti asuhan, dan prespektif manajemen dakwah yang meliputi tinjauan tentang: fungsi

³⁸ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 200), Cet.IV., Hlm. 71.

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm.82.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm.157.

manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen, pengertian panti asuhan, fungsi panti asuhan, ruang lingkup manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah, dan kegunaan manajemen dakwah.

Bab ketiga, hasil penelitian yang berisikan gambaran umum Yayasan Panti Asuhan Amanah yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, dasar dan tujuan berdirinya, kepengurusan dan anak asuh, program kegiatan, perlehan dana, harapan panti asuhan, kesulitan yang dihadapi pengelola, serta selanjutnya manajemen panti asuhan.

Bab keempat, analisis hasil temuan. Dalam bab ini berisi analisis tentang studi manajemen di Panti Asuhan Amanah Cilacap dari perspektif manajemen dakwah.

Bab kelima, penutup yang merupakan akhir dari penulisan skripsi ini, dalam bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan lain sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.⁴¹

Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan yang jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.⁴² Optimalisasi dalam istilah manajemen adalah pencapaian dan efektivitas tujuan organisasi. Efisiensi menunjukkan keseimbangan input dan output sedangkan efektivitas menunjukkan pencapaian dan tepat sasaran.⁴³

Dalam pengertian optimalisasi diatas maka bisa disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu bentuk dari kata optimal yang berarti terbaik, menjadikan paling baik sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih sempurna, fungsional, dan lebih efektif dan efisiensi. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik agar mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan.

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). Hlm. 800

⁴² Winardi. *Pengantar Manajemen Penjualan*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1996). Hlm. 363

⁴³ Soekarno, K. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Miswar, 1986). Hlm. 18

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan atau biasa disebut juga dengan kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, atau suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, manajemen dikenal dengan istilah *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.⁴⁴

Manajemen dapat diartikan aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapihkan segala sesuatu yang ada disekitarnya, melalui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁴⁵

Manajemen tidak terlepas dari keberadaan sebuah organisasi, pengaturan banyak orang dalam bentuk manajemen berarti adalah sebuah pengaturan dalam organisasi. Manajemen juga diartikan sebuah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain atau melalui pemanfaatan sumber daya manusia.⁴⁶

George R Terry mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses yang khas dan juga terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumber daya yang lainnya. Malayu S. P. Hasibuan juga mendefinisikan bahwa manajemen merupakan ilmu dan juga seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya

⁴⁴ Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), Hlm. 2

⁴⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 9.

⁴⁶ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah Tokoh Teori dan Praktik*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), Hlm. 47-48.

manusia dan sumber daya yang lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mary Parker Follet merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.⁴⁷

Manajemen sebagai proses yaitu suatu proses yang menggambarkan tentang fungsi-fungsi manajemen yang sedang berjalan atau keinginan utama yang dilakukan oleh manajer. Proses ini mencakup bagaimana mengkoordinasi dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan orang, teknik serta struktur yang telah dirancang. Proses utama yang sangat esensial adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.⁴⁸

Dengan demikian jika didefinisikan secara sederhana pengertian dari pengelolaan atau manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dalam mengatur perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran melalui pendayagunaan berbagai macam sumber daya secara efektif dan efisien.

2. Unsur-Unsur Pengelolaan

Agar pengelolaan atau manajemen dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya dan dengan proses yang benar, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen.⁴⁹ Unsur-unsur tersebut meliputi enam macam yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan), *machine* (mesin), *method* (metode), *market* (pasar) yang kemudian dikenal dengan 6 M.

⁴⁷ Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), Hlm. 46-47.

⁴⁸ Rahima Zakiya, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: The Minangkabau Foundations, 2003), Hlm. 10.

⁴⁹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen Cet XV*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), Hlm. 6

a. *Man* (manusia)

Dalam manajemen *man* (manusia) disebut dengan istilah sumber daya manusia. Factor manusia menjadi sangat penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan dalam kegiatan manajemen. Setiap proses manajemen yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Karena pada dasarnya manusialah yang menjadi pusat kegiatan, merancang tujuan, menjalankan proses, dalam mencapai tujuan.

b. *Money* (uang)

Disamping faktor manusia *money* (uang) menjadi sarana penting sebagai alat ukur nilai suatu usaha dalam dunia modern, sebagai sarana manajemen *money* (uang) harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai.

c. *Material* (bahan)

Dalam organisasi untuk mencapai hasil dan tujuan yang lebih baik, faktor *material* (bahan) menjadi sarana yang tidak bisa diabaikan, karena dalam suatu manajemen sumber daya manusia tanpa adanya *material* (bahan) tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. *Machine* (mesin)

Mesin merupakan teknologi yang digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Dengan adanya mesin maka proses kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien dan tentunya lebih mempersingkat waktu.

e. *Method* (metode)

Metode adalah teknik atau cara yang digunakan untuk menempuh serta mempermudah jalannya manajemen dengan memberikan berbagai macam pertimbangan, penggunaan waktu, serta aktivitas lain untuk menunjang pencapaian atau tujuan yang telah ditetapkan.

f. *Market* (pasar)

Pasar menjadi salah satu faktor lainnya yang juga penting dalam manajemen yang bergerak di bidang industri. Peran pasar sangat dibutuhkan karena untuk memasarkan barang-barang hasil produksi suatu kegiatan usaha dan untuk kelangsungan proses kegiatan produksi.

3. Fungsi Pengelolaan

George R. Terry mengemukakan ada empat fungsi manajemen yaitu, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.⁵⁰

a. *Planning* (perencanaan)

Planning berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, niat, dan planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil dari perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.⁵¹

H. Malayu S. P Hasibuan perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Terry and Roe mengemukakan bahwa planning sebagai penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Planning berarti menentukan suatu cara

⁵⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 81.

⁵¹M. Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), Cet. Ke-1, Hlm. 98

bertindak yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.⁵²

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, kemudian bagaimana mengerjakannya, lalu apa yang harus dikerjakan selanjutnya dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan masa yang akan datang.⁵³

Perencanaan juga dikatakan sebagai pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan. Selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang melakukannya. Merencanakan berarti memikirkan atau membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum kerja nyata direalisasikan, dengan maksud agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematis, tidak ada tumpang tindih dan tidak ada yang terlewatkan.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan atau ditempuh oleh seseorang dalam pekerjaan untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses manajemen. Dengan adanya pengorganisasian, maka manajer akan dapat bekerja dengan maksimal, baik dalam mengelompokkan kerja, pembagian tugas, serta koordinasi antara bagian dalam organisasi. Pengorganisasian secara istilah adalah pengelompokkan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai

⁵² Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", dalam Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Volume VII, No. 2, Oktober 2016, Hlm. 141.

⁵³ I'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Jawa Timur: Madani Press 2015), Hlm. 21.

dengan rencana yang telah dirumuskan, agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan tahap berikutnya setelah *planning*. Secara etimologi *organizing* berasal dari kata *organize* menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.

Pengorganisasian merupakan seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan juga wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam suatu kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang kuat.⁵⁴

Kemudian Amirullah Haris Budiono berpendapat bahwa pengorganisasian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menentukan pekerjaan-pekerjaan menjadi beberapa kelompok terkecil secara khusus.⁵⁵

Selanjutnya, menurut Hasibuan mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan serta menetapkan wewenang

⁵⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 117.

⁵⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 118.

yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁵⁶

Dari beberapa definisi pengorganisasian di atas yang dikemukakan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing sesuai dengan skillnya dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil, dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama sebelumnya.

Menurut Malayu SP Hasibuan, tahapan-tahapan untuk mengelompokkan pekerjaan adalah :

1. Perumusan dan pengelompokan kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dirumuskan hendaklah berangkat dari tujuan yang telah ditetapkan saat sebelumnya. Perumusan kegiatan haruslah menggambarkan dengan jelas tentang bentuk-bentuk tertentu dari kegiatan atau rincian dari seluruh pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Setelah rincian seluruh kegiatan dirumuskan dengan rencana, maka manajer dapat mengelompokkan kegiatan-kegiatan berdasarkan fungsi atau sejenis dengan dasar tujuan yang sama ke dalam satu unit kerja atau departemen.

2. Pembagian kerja

Setelah kegiatan dikelompokkan kedalam satu unit kerja tertentu, maka dilanjutkan dengan pembagian kerja. Maksudnya manajer hendaklah membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan ataupun kelompok. Dengan adanya pembagian kerja akan terlihat bahwa para pekerja hanya melaksanakan atau menyelesaikan satu jenis

⁵⁶ Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 118

atau sekelompok pekerjaan yang sejenis seperti yang dikelompokkan diatas.

3. Pendelegasian wewenang

Pendelegasian wewenang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memberikan tugas kepada salah satu untuk memimpin para pekerja dalam setiap kelompok atau unit kerja. Pimpinan kelompok akan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan termasuk atas kesalahan atau pelanggaran oleh para pekerja lain disetiap kelompok kerja.

4. Menentukan struktur dan bagan organisasi

Struktur organisasi dirancang berdasarkan strategi organisasi, karena strategi menjelaskan aliran kerja, wewenang dan saluran komunikasi diantara orang-orang yang ada dalam organisasi. Struktur organisasi adalah sebagian mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-baian atau posisi, maupun orang-orang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.⁵⁷

c. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan merupakan fungsi ketiga dari fungsi manajemen. Setelah perencanaan, pekerjaan sudah tersusun dengan baik, struktur organisasi telah ditetapkan sesuai dengan posisi-posisi atau jabatan yang telah ditugaskan, barulah dilakukan kegiatan penggerakan. Penggerakan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen, betapapun matangnya perencanaan yang telah dibuat oleh seorang manajer, karena tanpa adanya penggerakan apa yang telah direncanakan oleh manajer tidak akan ada gunanya sama sekali. Fungsi penggerakan ini adalah bagaimana seorang manajer dapat

⁵⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 120.

menggerakkan orang-orang atau kelompok agar mau bekerja untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan.

Penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁵⁸

Fungsi penggerakan dalam manajemen tidak terlepas dari fungsi manajemen yang lainnya, karena fungsi penggerakan merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian serta merangsang para anggota organisasinya dalam melaksanakan tugas dengan antusias dan atas kemauan yang baik agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁵⁹

Menurut Sondang P. Siagian, penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien serta ekonomis.⁶⁰

Sedangkan menurut Komarudin, penggerakan adalah kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dalam organisasi terdorong, berkeinginan, dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen.⁶¹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi seperti

⁵⁸ Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 36.

⁵⁹ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen Cet. XI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm. 17.

⁶⁰ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hlm. 95

⁶¹ Rahima Zakiya, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: The Minangkabau Fondations, 2006), Hlm. 98

mendorong serta menggerakkan seseorang dalam bekerja, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, dan efisien.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan ialah upaya agar tindakan yang dilakukan terkendali. Maksud dari pengawasan ini adalah bukan untuk mencari suatu kesalahan melainkan untuk mencegah dan memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Untuk tercapainya suatu pelaksanaan kerja yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan atau rencana yang telah disusun, maka dalam usaha pencapaiannya pelaksanaan pengawasan merupakan suatu keharusan dalam suatu organisasi. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik.

Definisi pengawasan yang dikemukakan oleh Robert J. Mockler bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan, menerangkan sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah dilakukan sebelumnya.⁶²

Menurut Sondang P Siagian, pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁶³

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dan usaha yang sistematis dari seluruh kegiatan organisasi untuk menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

⁶² T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE, 2018), Hlm. 77-78.

⁶³ Sondang P Siagian, Fungsi-Fungsi Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 37.

Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam proses pengawasan:

1. Menentukan standar

Pada prinsipnya standar adalah kriteria hasil kerja. Standar adalah hal-hal yang dipilih dari keseluruhan program perencanaan dimana pengukuran hasil kerja dilakukan sehingga manajer dapat menerima sinyal tentang hal tertentu yang terjadi dan tidak selalu harus memperhatikan setiap langkah-langkah dalam menjalankan perencanaan tersebut. Makin kecil kadar teknis suatu pekerjaan, makin sulit untuk menentukan standar.

2. Pengukuran pelaksanaan kerja

Penentuan standar akan berarti jika disertai dengan cara untuk mengukurnya. Cara yang tepat untuk mengukur kegiatan yaitu jumlah kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu, bentuk pengukuran yang akan digunakan seperti laporan tertulis, inspeksi serta orang yang akan terlibat.

3. Penilaian pelaksanaan

Kegiatan ini adalah tugas manajer dalam menentukan makna dari perbedaan dari penyimpangan, ketika membandingkan antara pelaksana dengan standar. Setelah manajer memperoleh informasi yang lengkap tentang pelaksanaan dan hasilnya, maka berikutnya membandingkan hasil yang nyata dengan hasil yang harus dicapai dapat diadakan penilaian. Apakah proses berjalan dengan baik atau telah terjadi penyimpangan dan perlu tindakan perbaikan.

4. Tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan merupakan tugas manajer, jika terjadi penyimpangan. Untuk itu diperlukan tindakan koreksi dalam berbagai bentuk yaitu mengubah standar atau pelaksanaan diperbaiki.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan social. Lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat dan mengasuh anak, seperti memenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya.

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Jadi yang dimaksud dari panti asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh, serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu, miskin dan fakir miskin yang ada di panti asuhan Putri Aisyiyah.⁶⁴

Di dalam pasal 21 dijelaskan bahwa Panti Asuhan adalah sebuah yayasan social badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang social, keagamaan, dan kemanusiaan. Yang di dalamnya mengatur semua aktifitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya.⁶⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan social yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan social kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadahi bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai

⁶⁴ Alfitah Nur Hidayah Listiani. *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*. Skripsi, (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), Hlm. 12.

⁶⁵ Wahyu Dwi Saputra. *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016). Hlm. 13.

bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁶⁶

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan social yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan social pada anak asuhnya sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan yang dicita-citakan.

2. Fungsi Panti Asuhan

panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan social anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi social anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, pemyesuaian social, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan social anak.

Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan social anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat

⁶⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Hlm. 134.

menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan social untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang)

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun di luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan menitik beratkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain., kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

3. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu :

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja social kepada anak-anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, maupun masyarakat.
- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan social anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian

matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.⁶⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.



⁶⁷ Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), Hlm. 14

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjadi satu bagian penting di dalam sebuah penelitian. Karena di dalam suatu penelitian, metode penelitian akan sangat erat kaitannya dengan keabsahan data yang di temukan dengan fakta-fakta yang ada di dalam penelitian, kemudian juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulis melakukan penelitian. Maka dari itu di dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian, yakni sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif. Terutama karena data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka, namun pada angka tidak ditekankan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dilakukan untuk membentuk penelitian deskriptif (descriptive research) pada hal istilah-kata tertulis atau verbal berasal dari orang yang bisa diamati. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶⁸

Penelitian kualitatif data dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan data tersebut bermuasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, foto, serta dokumen resmi lainnya.⁶⁹ Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah

⁶⁸ Bogong Suyanto dan Sutinah, *Metode penelitian Sosial: Berbagi Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), Cet ke-4 , Ed. Ke-1, Hlm. 166

⁶⁹Handri Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), Hlm. 31

dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁰ Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.⁷¹ Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Karena penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan (mengkaji buku), melainkan berada disuatu tempat yaitu panti asuhan.

Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil lokasi di Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Istilah subjek penelitian pasti merujuk kepada orang, individu atau kelompok yang dijadikan pusat atau satuan atau hal yang akan diteliti. Jadi, subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Subjek penelitian ini berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Penulis mencari orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyusuri apa yang diteliti. Peneliti menetapkan subjek dalam penelitiannya adalah bapak M. Zakariya Abdullah selaku Pembina panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dan bapak H. Mukhasin, S.Ag. selaku ketua yayasan panti asuhan Al-Aqobah cilacap dan beberapa pengurus panti lainnya karena termasuk sebagai peran

⁷⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2016), Hlm.6.

⁷¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm.35.

penting dalam panti asuhan al-aqobah dan memahami bagaimana proses pengelolaan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.

2. Objek

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷² Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) observasi memiliki arti peninjauan secara cermat.⁷³ Observasi kualitatif yaitu ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh si peneliti) aktivitas-aktivitas dilokasi penelitian.⁷⁴

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2022. Pada saat observasi saya melihat kondisi Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap. Observasi dilakukan tanggal 20 oktober 2022 dan memastikan siapa yang akan saya wawancarai. Adapun data yang diperoleh secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subjek yang kaitannya dengan Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara pada

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 69.

⁷³Kamus Besar Bahasa Indonesia pada <http://kbbi.web.id/observasi>. Diakses pada 27 Oktober 2022.

⁷⁴John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hlm. 254.

penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁷⁵

Dalam metode wawancara ini penulis telah mewawancarai berbagai pihak yang terlibat. Pertama penulis mewawancarai narasumber yang bernama bapak H. Mukhasin S.Ag. selaku ketua yayasan panti asuhan Al-Aqobah, yang kedua yaitu bapak M. Zakariya Abdullah selaku Pembina dan pengurus panti asuhan Al-Aqobah Cilacap untuk memperoleh keterangan, informasi, atau penjelasan sehubungan dengan bagaimana pengelolaan pada panti asuhan Al-Aqobah cilacap secara valid sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variable yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang dipakai sebagai data pendukung terhadap hasil pengamatan ataupun wawancara yang didalamnya terkandung pesan verbal dan nonverbal dan hambatan-hambatan yang ditemukan oleh peneliti.⁷⁶

Dokumen yang dimaksud dari penelitian ini adalah berupa foto maupun data-data yang diambil di Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

E. Teknis Analisis Data

Noeng muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pengertian itu tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu :

⁷⁵Imami Nur Rachmawati, "pengumpulan data dalam penelitian kualitatif : wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No. 1, Maret 2017, Hlm. 1.

⁷⁶Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, Hlm. 212.

- a. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan.
- b. Menata secara sistematis hasil temuan dilapangan.
- c. Menyajikan temuan lapangan.
- d. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya.

Proses pengumpulan data dan analisis datanya terjalin sirkulasi. Miles dan Huberman menggambarkan irkulasi terjadi antara pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan kesimpulan-kesimpulan semuanya dilakukan dalam proses yang terpisah. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁷

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktifitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Data adalah informasi-informasi yang akan digali dalam rangkaian sebuah kegiatan penelitian, dalam hal ini data itu terkait dengan pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap.

Analisis data merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari tahap yang lain, karena analisis data merupakan pengolahan data. Analisis dalam penelitian ini sudah dimulai semenjak berada di lapangan dan bisa dilakukan perulangan sesuai dengan temuan berikutnya. Data diolah secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi bukan dalam bentuk angka.

Data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif:

1. Mengumpulkan semua data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data atau subjek dalam penelitian ini.
2. Reduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting seperti menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak

⁷⁷Cahya Wiratama, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Publik Relations dan Marketing Communication* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2018), Hlm. 367.

perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

3. Penyajian data, yaitu kegiatan ketika data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.
4. Penarikan kesimpulan, merupakan hasil analisis yang dapat merumuskan masalah dan digunakan untuk mengambil tindakan.⁷⁸



⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Permasalahan sosial menjadi masalah utama dalam kehidupan masyarakat anak-anak dhuafa, yatim, piatu, dan terlantar. Tidak tetapnya mata pencarian orang tua, rumah tinggal yang tidak layak huni dan kurangnya ilmu pengetahuan orang tua menyebabkan anak-anak yang masih usia sekolah tidak mendapat hak mereka sebagai seorang anak. Hak untuk menempuh pendidikan yang layak, pelayanan kesehatan dan lain sebagainya. Akibatnya sang anak inilah terlibat dengan perilaku yang kurang baik, seperti contohnya mereka mudah tersinggung, lalu berkelahi, mencuri dan lain sebagainya yang lama kelamaan perilaku mereka mengganggu lingkungan disekitarnya.

Melihat kenyataan tersebut sebagai dasar pemikiran pada bulan januari tahun 1994 tiga tokoh pendiri yayasan Al-Aqobah mempunyai pemikiran dan tujuan untuk merealisasikan sebuah gagasan mulia sebagai berikut:

1. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'un ayat 1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)
وَلَا يَخُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

“Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin”⁷⁹

2. Pasal 31 dan 34 UUD 1945

➤ Pasal 31 UUD 1945 :

- 1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan

⁷⁹ Al-Qur'an Surah Al-Ma'un

serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

➤ Pasal 34 UUD 1945 :

- 1) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.
- 2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.
- 3) Negara bertanggung-jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.⁸⁰

3. Pasal 5, 6, 14 UU No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional.

➤ Pasal 5 UU No. 2 Tahun 1989 : Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

➤ Pasal 6 UU No. 2 Tahun 1989 : Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.

➤ Pasal 14 UU No. 2 Tahun 1989 :

- 1) Warga negara yang berumur 6 (enam) tahun berhak mengikuti pendidikan dasar.

⁸⁰ Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan", *Jurnal Konstitusi*, Vol. 7, No. 1, Februari 2010, Hlm. 185.

- 2) Warga negara yang berumur 7 (tujuh) tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara, sampai tamat.
- 3) Pelaksanaan wajib belajar ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.⁸¹

Dari tujuan dan gagasan yang mulia tersebut tiga tokoh pendiri yayasan Al-Aqobah yaitu:

1. Hadi M. Noor, A.Ma.Pd. kelahiran Banjarnegara, 8 September 1953 yang beralamatkan di Jl. Kendeng No. 294 Rt. 03 Rw. XIV Kel. Sidanegara, Cilacap.
2. Sriyono kelahiran Madiun, 1 Januari 1956 yang beralamatkan di Jl. Kendeng No. 96 Rt. 05 Rw. XV Kel. Sidanegara, Cilacap.
3. Abdul Ghoni Mahmud kelahiran Palembang, yang beralamatkan di Jl. Muria Rt. 02 Rw. XV Kel. Sidanegara, Cilacap.

Dari tiga tokoh tersebut sepakat mendirikan yayasan Pembina anak yatim, yatim piatu, dan anak fakir miskin. Yayasan Al-Aqobah didirikan pada tanggal 20 Januari 1993 bertepatan dengan 27 Rajab 1413 Hijriyah dan tercatat di akta notaris Masneri, SH. No. 33 Npwp : 1505.215.2.522 dengan mendapat surat ijin daftar operasional organisasi social lembaga swadaya masyarakat Departemen Sosial RI Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Jawa Tengah Nomor SIOP : 383/ORSOS/IX/97.⁸²

2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Aqobah

Panti Asuhan Al-Aqobah berlokasi di Jl. Kendeng No. 314 Rt. 04 Rw. 15 Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Letak Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap berdiri di tengah-tengah pemukiman warga yang cukup padat, dan panti asuhan memiliki letak yang cukup strategis pula karena tidak jauh dengan sekolah sekolah formal dan dekat dengan perkotaan.

⁸¹UU Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸²Dokumentasi Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, dikutip pada 24 oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Al-Aqobah

a. Visi

Adapun visi Panti Asuhan Al-Aqobah yaitu sebagai berikut:

“Membentuk Sumber Daya Manusia Melalui Pengelolaan Anak Asuh Berlandaskan Islam”

b. Misi

Berikut Misi dari Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap :

- 1) Mengantarkan anak menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan mandiri.
- 2) Membina anak asuh secara amanah melalui pendidikan agama dan umum.
- 3) Mewujudkan generasi yang berkualitas berguna bagi agama dan bangsa.

c. Tujuan Panti Asuhan Al-Aqobah

Adapun tujuan dari panti asuhan Al-Aqobah sendiri yaitu bertujuan mengantarkan anak-anak asuh menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan hidup mandiri.

4. Sarana Prasarana Panti Asuhan Al-Aqobah

Sarana prasarana yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang bersifat material yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan panti asuhan. Sarana prasarana dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan belajar mengajar. Sarana yang dimiliki oleh panti asuhan Al-Aqobah :

FASILITAS
<p>Kamar Tidur</p> <p>Putra : 5</p> <p>Putri : 3</p>
<p>Kamar Mandi</p> <p>Putra : 7</p> <p>Putri : 4</p>

KM Tamu : 3
KM Dapur : 3
Ruang Belajar/Mengaji
Putra : 1
Putri : 1
Lab Computer
Ruang Pelatihan Jahit
Perpustakaan
Ruang Tamu
Kamar Tamu
Dapur
Aqobah Medica
Masjid
Bus Sekolah

B. Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Untuk melihat pengelolaan panti asuhan akan dikemukakan data hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Pengelolaan panti asuhan yang akan di bahas ini yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Untuk menjawab masalah tersebut akan dikemukakan hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

1. Penerapan Perencanaan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Penerapan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan dikerjakan di masa yang akan datang. Perencanaan juga merupakan sebuah penentuan tujuan, sasaran, kebijakan dan prosedur serta kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Selanjutnya perencanaan juga merupakan suatu langkah awal di dalam kegiatan yang sebelum semua aktifitas dijalankan.

Program kerja panti asuhan sudah direncanakan terlebih dahulu secara mendetail. Dalam proses penyusunan program kerja dilakukan dengan cara musyawarah oleh Mukhsin S. Ag (Ketua Panti Asuhan), Zaki

Kurniawan, S. Kom (Sekertaris), Widodo, S. ST dan Udi Prayogo, SE (Bendahara), Fauzan, S. Pd (Koor Bid. Pendidikan), Afif Ulfa Mas'ari, ST (Koor Bid. Pengembangan), Ali Ma'muri, SH (Koor Bid. Layanan), Sugiarto (Koor Bid. Usaha & Humas), dr. Mohammad Alwi (Koor Bid. Kesehatan). Rencana program tersebut sudah merujuk kepada visi, misi dan tujuan dari panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Visi dari panti asuhan al-aqobah adalah membentuk sumber daya manusia melalui pengelolaan anak asuh berlandaskan islam, untuk mencapai visi tersebut maka Misi dari panti asuhan Al-Aqobah Cilacap adalah (1). Mengantarkan anak menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan mandiri. (2). Membina anak asuh secara amanah melalui pendidikan agama dan umum. (3). Mewujudkan generasi yang berkualitas berguna bagi agama dan bangsa. Serta tujuan dari panti asuhan untuk mengayomi dan mengasuh dan memfasilitasi penanaman karakter (akhlak) serta adanya wadah sebagai pusat pembelajaran, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kesejahteraan anak, mengantarkan anak-anak asuh menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan hidup mandiri.⁸³

Program kerja panti asuhan diklasifikasikan menjadi perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek lebih diprioritaskan kepada anak asuh, memberikan layanan pendidikan disekolah umum dari sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Selanjutnya perencanaan jangka menengah panti asuhan lebih memfokuskan pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan pendidikan islami atau penanaman karakter (akhlak) untuk anak asuh, serta memberikan pelatihan keterampilan kerja bagi anak-anak asuh agar mereka dapat mandiri dan berguna di masyarakat nantinya. Selanjutnya program perencanaan jangka panjang panti asuhan Al-Aqobah Cilacap, mengusahakan pendidikan yang lebih tinggi atau ke jenjang universitas,

⁸³ Profil Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, Dokumentasi.

(bagi anak asuh yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi).⁸⁴

Tabel 1.1
Daftar Jenjang Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Aqobah
Cilacap

No	Nama Anak Asuh	Jenjang Pendidikan
1.	Amanda Faramintha	SD Al-Irsyad Cilacap
2.	Anggi Agustina	SD Al-Irsyad Cilacap
3.	Aqeela Nakhla Faiza A	SD Al-Irsyad Cilacap
4.	Erlina	SD Al-Irsyad Cilacap
5.	Prisca Dwi Putri	SD Al-Irsyad Cilacap
6.	Yulia Natasya	SD Al-Irsyad Cilacap
7.	Ais Nur Fadillah	SMP Al-Irsyad Cilacap
8.	Anisya Sarah	SMP Al-Irsyad Cilacap
9.	Annisa Kalsum	SMP Al-Irsyad Cilacap
10.	Candiy Safira	SMP Al-Irsyad Cilacap
11.	Deka Agustin	SMP Al-Irsyad Cilacap
12.	Dewi Fatimah	SMP Al-Irsyad Cilacap
13.	Desti Anggraeni	SMP Al-Irsyad Cilacap
14.	Dinda Ayu Wandira	SMP Al-Irsyad Cilacap
15.	Gita Putri Kamandhani	SMP Al-Irsyad Cilacap
16.	Gusniar Nurhaeni	SMP Al-Irsyad Cilacap
17.	Hanum Salsabila	SMP Al-Irsyad Cilacap
18.	Laili Masruroh	SMP Al-Irsyad Cilacap
19.	Lola Puspita Dewi	SMP Al-Irsyad Cilacap
20.	Nina Feronika	SMP Al-Irsyad Cilacap
21.	Nur Rohmah Fauziah	SMP Al-Irsyad Cilacap
22.	Putri Hayati	SMP Al-Irsyad Cilacap

⁸⁴ Mukhsin, Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, 25 Oktober 2022.

23.	Rara Agus Miranda	SMP Al-Irsyad Cilacap
24.	Riyani Mahayana	SMP Al-Irsyad Cilacap
25.	Sahrah Muyassaoh	SMP Al-Irsyad Cilacap
26.	Tiwi Safitri	SMP Al-Irsyad Cilacap
27.	Yeni Lutfiana	SMP Al-Irsyad Cilacap
28.	Arum B. W	SMA Al-Irsyad Cilacap
29.	Dina Masruroh	SMA Al-Irsyad Cilacap
30.	Elis Fitriyani	SMA Al-Irsyad Cilacap
31.	Laila Faridatun	SMA Al-Irsyad Cilacap
32.	Mela Putriyanti	SMA Al-Irsyad Cilacap
33.	Mega Apriani	UNSOED
34.	Rahma Putri S	UIN
35.	Sri Fitriyani Ajiningsih	UIN
36.	Ario Fauzaz	SD Al-Irsyad Cilacap
37.	Ary Angga	SD Al-Irsyad Cilacap
38.	Diki Muhammad Miftah	SD Al-Irsyad Cilacap
39.	Ilham Wahyudi	SD Al-Irsyad Cilacap
40.	Ronal Setiawan	SD Al-Irsyad Cilacap
41.	Abbyan Fadullah	SMP Al-Irsyad Cilacap
42.	Bayu Aji Muhammad	SMP Al-Irsyad Cilacap
43.	Bayu Nugroho	SMP Al-Irsyad Cilacap
44.	Januar Desta Saputra	SMP Al-Irsyad Cilacap
45.	Khoiru Anam	SMP Al-Irsyad Cilacap
46.	Luthfi Maulana	SMP Al-Irsyad Cilacap
47.	Luqman Falih B	SMP Al-Irsyad Cilacap
48.	Muhammad Alvin Nadzif	SMP Al-Irsyad Cilacap
49.	Muhammad Salim	SMPN 6 Cilacap
50.	Wildan Ali	SMP Al-Irsyad Cilacap
51.	Fasri Nur Hidayat	SMA Al-Irsyad Cilacap
52.	Kevin Kurniawan	SMA Al-Irsyad Cilacap

53.	Gilang Almanzah	SMA Al-Irsyad Cilacap
54.	Muhammad Nur Aziz	UNSOED
55.	Muhammad Salimun	UNY

Sumber : Profil Dokumentasi Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Selain itu panti asuhan memiliki program yaitu perbaikan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) serta pembinaan karakter (akhlak) anak asuh. Program tersebut di paparkan kedalam bentuk kegiatan harian, mingguan, dan tahunan anak-anak asuh.⁸⁵

Berikut program kegiatan yang telah berjalan di Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap :

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap anak asuh pada setiap harinya. Kegiatan ini terperinci, dari waktu ke waktu sebagai kegiatan rutin dalam satu hari.

Tabel 1.2
Kegiatan Harian, Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.00-06.00	Bangun tidur, sholat shubuh berjama'ah di Masjid dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an atau kultum, melaksanakan piket (piket memasak, piket masjid, piket halaman, dll)
2.	06.00-06.45	Sarapan pagi bersama dan bersiap berangkat sekolah.
3.	06.45-07.00	Pamitan berangkat sekolah (sebelum berangkat bersalaman dengan pengurus dan pengasuh)
4.	07.00-13.00	Belajar di sekolah (SD, SMP, SMA, KULIAH) bagi yang masuk pagi, dan mengerjakan PR bagi yang masuk siang.

⁸⁵ Mukhsin, Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, 25 Oktober 2022.

5.	13.00-15.30	Pulang sekolah (ada yang dijemput dan ada yang menggunakan kendaraan umum) dan makan siang serta istirahat (bagi yang pulang lebih awal).
6.	15.30-17.00	Sholat Ashar dan dilanjutkan dengan mengerjakan PR (dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan).
7.	17.00-18.00	PIKET (bagi yang piket mengerjakan tugas masing-masing) dan dilanjutkan dengan mandi serta mencuci pakaian.
8.	18.00-19.00	Sholat Maghrib berjama'ah dan dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan/mengaji (sesuai jadwal)
9.	19.00-19.30	Makan malam bersama
10.	19.30-19.50	Sholat Isya berjama'ah
11.	19.50-22.00	Belajar dan mengerjakan PR (dalam mengerjakan PR biasanya dibimbing oleh kakak tingkat atau pengasuh)
12.	22.00-04.00	Istirahat dan tidur (seluruh kegiatan dihentikan dan semuanya tidur)

Sumber : Dokumentasi Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Tabel 1.3
Kegiatan Hari Libur

Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.30-04.45	Bangun dan sholat tahajud (sendiri-sendiri)
2.	04.45-05.00	Sholat shubuh berjama'ah
3.	05.00-06.00	Menghafal Al-Qur'an/Murojaah (dikoordinir oleh kakak asuh)
4.	06.00-08.00	Kegiatan pribadi atau piket
5.	08.00-09.00	Sholat dhuha (dikoordinir kakak asuh) Sarapan
6.	09.00-11.00	Gotong royong bersih lingkungan atau kerja

		bakti (dikoordinir kakak asuh)
7.	11.00-12.00	Bersih-bersih (mandi dll) persiapan sholat dhuhur
8.	12.00-13.00	Sholat dhuhur berjama'ah Baca Al-Qur'an dan Murojaah
9.	13.00-15.00	Makan siang Istirahat (nonton tv, atau kegiatan pribadi)
10.	15.00-16.00	Sholat ashar berjama'ah
11.	16.00-18.00	PIKET (sesuai yang telah dijadwalkan di lanjut dengan mandi dan mencuci)
12.	18.00-18.30	Sholat maghrib berjama'ah
13.	18.30-19.30	Tadarus Al-Qur'an, Hafalan doa harian dan makan malam
14.	19.30-20.00	Sholat isya berjama'ah Menyiapkan untuk sekolah besok
15.	20.00-Shubuh	Tidur atau istirahat

Sumber : Dokumentasi Jadwal Kegiatan Hari Libur Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah rancangan kegiatan panti asuhan dalam kurun waktu satu minggu untuk membantu agar jadwal anak asuh lebih tertata dan membantu kemajuan belajar anak asuh.

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan adalah rancangan kegiatan yang dibuat oleh panti asuhan dalam kurun waktu satu bulan di mulai dari minggu pertama hingga minggu ke 4.

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan Tahunan adalah program kegiatan yang telah dirancang oleh panti asuhan dan dilaksanakan setiap tahunnya.

Tabel 1.4

Kegiatan Mingguan, Bulanan, dan Tahunan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

MINGGUAN	BULANAN	TAHUNAN
➤ Olahraga (futsal, beladiri, tenis meja, dll)	➤ Kerja bakti lingkungan luar dan dalam ➤ Silaturahmi wali anak asuh	➤ Pendaftaran anak baru, pengadaan ➤ Penyembelihan

➤ Latihan Kultum	➤ Kreativitas madding, bulletin/majalah	hewan qurban
➤ Taman Bacaan Jum'at	➤ Penghitungan kotak infaq bersama	➤ Pengumpulan zakat fitrah
➤ Keterampilan computer & internet	➤ Mabrit (tidur di masjid)	➤ Rihlah/wisata
➤ Keterampilan jahit menjahit	➤ Pengadaan buku/majalah islami	➤ Perlombaan tahunan
➤ Pemutaran film islam	➤ Kontrol kesehatan	➤ Bazaar murah
➤ Pembagian uang saku	➤ Pengumpulan dana donator & ZIS	➤ Kepedulian social dengan keluarga
➤ Bimbingan belajar	➤ Mengikuti seminar/ kajian diluar	➤ Kegiatan romadhon
➤ DII	➤ Latihan masak untuk putri	➤ Silaturahmi ke panti asuhan lain
	➤ Kunjungan ke sekolah anak-anak	➤ Melatih kemandirian anak
	➤ Pengajian dirumah warga	
	➤ Pengajian orang tua dan pengurus	
	➤ Makan bersama warga	
	➤ Temu kangen keluarga anak	
	➤ Silaturahmi warga sekitar	
	➤ Kreatifitas anak	

Sumber : Dokumentasi di Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Senada dengan hal tersebut, di ungkapkan juga oleh kakak asuh yang juga berada dalam bidang layanan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap bahwa:

Panti asuhan Al-Aqobah Cilacap telah menyusun program kerja, perencanaan tersebut juga telah merujuk kepada visi, misi, dan tujuan panti asuhan. Perencanaan jangka pendek lebih memprioritaskan anak asuh. Anak asuh diberikan pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan umum sangat penting bagi anak asuh hal tersebut untuk mereka juga nanti nantinya, agar mereka bisa meraih apa yang sudah

jadi keinginan mereka. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan ketika awal pada masa jabatan Mukhsin, S. Ag (ketua panti asuhan).

Selain itu juga anak asuh tidak hanya dapat pelajaran umum saja di sekolahan, di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap juga melaksanakan kegiatan mengaji/ ta'lim. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap sore ba'da asar. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar ilmu yang anak asuh dapatkan bisaimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu islami, serta hal tersebut dapat memperkuat karakter (akhlaq) mereka.⁸⁶

Setelah itu, diperjelas oleh Bidang Pendidikan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap bahwa :

Untuk sebuah perencanaan, tentu panti ini sudah menyusunnya terlebih dahulu. Program panti asuhan tersebut merujuk kepada visi, misi, dan tujuan panti asuhan. Panti asuhan menyusun program dengan musyawarah melibatkan seluruh koordinasi bidang. Program kerja yang telah ditetapkan yaitu salah satunya program kerja jangka menengah panti asuhan lebih menekankan pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan pendidikan karakter (akhlaq) anak asuh dengan mencari guru untuk anak asuh seperti guru tahfidz qur'an, serta guru mengaji irama. Program tahfidz qur'an sangat penting untuk melatih kemampuan hafalan anak asuh. Selain itu guru mengaji irama juga sangat dibutuhkan untuk pengembangan bakat anak asuh. Selain itu di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap juga memberikan pelatihan kerja kepada anak asuh seperti pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan kue, pelatihan computer agar mereka dapat mandiri serta berguna bagi masyarakat.⁸⁷

Selanjutnya dari bendahara panti asuhan Al-Aqobah Cilacap mengatakan bahwa :

Program kerja tersebut telah disusun dan juga sudah sesuai dan merujuk pada visi, misi, dan tujuan panti asuhan kami. Program kerja disusun dengan cara musyawarah. Yang disebut dengan rencana jangka panjang itu dilakukan menggunakan cara seperti mengupayakan anak-anak asuh untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi pada jenjang universitas.

Hal ini sangat penting untuk menciptakan alumni-alumni yang berintelektual dan kelak mungkin bisa membantu untuk kemajuan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Sumber anggaran untuk pelaksanaan program panti asuhan dana tersebut didapatkan dari luar panti asuhan seperti LAZIZNU biasa menyumbang berupa uang tunai setiap tahun.

⁸⁶ Anisa Nur Aeni, Kakak Pengasuh Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, 26 Oktober 2022

⁸⁷ Fauzan, S. Pd, Koordinasi Bidang Pendidikan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *wawancara langsung*, 26 Oktober 2022

Bantuan dari dinas sosial cilacap biasanya berupa bantuan pemenuhan kebutuhan gizi dalam bentuk uang, selain itu juga biasanya menyumbang pemenuhan kebutuhan sembako, perlengkapan dan pakaian. Selain sumbangan dalam bentuk materi ada juga masyarakat yang memberikan sumbangan non materi seperti menyumbangkan pakaian, kebutuhan pangan, dan bantuan lainnya baik itu berupa sedekah, zakat, dan hal-hal lain.

Selain dari donatur, panti asuhan Al-Aqobah juga memiliki sumber dana sendiri atau panti asuhan juga memiliki usaha yaitu sebuah usaha toko sembako, pulsa (Aqobah Mart) dan juga kami ada usaha pengisian air mineral, dan kami juga memiliki biro perjalanan haji dan umroh.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah menyusun rencana program kerja, dan rancangan program kerja tersebut juga disusun melalui musyawarah antar pengurus panti asuhan terlebih dahulu. Hasil musyawarah tersebut merujuk kepada visi dan misi dari panti asuhan. Setelah itu bentuk program kerjanya yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Anggaran yang direncanakan bersumber dari dalam panti asuhan itu sendiri dan luar panti asuhan. Dana yang bersumber dari dalam panti asuhan tersebut karena mereka memiliki usaha antara lain berupa toko sembako, pulsa (Aqobah Mart), usaha pengisian air mineral, dan juga ada biro perjalanan haji dan umroh. Sedangkan dana yang bersumber dari luar panti asuhan biasanya didapat secara rutin setiap bulannya dari yayasan LAZIZNU, dan Dinas Sosial kota Cilacap. Serta ada juga dana dari para donatur tidak tetap dari masyarakat sekitar yang ingin menyumbangkan kepada anak-anak asuh dari panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Jika memakai pengertian optimalisasi menurut Winardi yang mengatakan bahwa jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga sehingga mewujudkan apa yang diinginkan atau dikehendaki. Panti asuhan Al-Aqobah Cilacap ini sudah optimal dalam proses

⁸⁸ Widodo, S. ST, Bendahara Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara langsung*, pada tanggal 26 Oktober 2022

penerapan perencanaan dan sudah mewujudkan apa yang diinginkan atau dikehendaki.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan perkiraan dan perhitungan masa depan yang meliputi penentuan dan perumusan sasaran, penetapan dari tindakan-tindakan dan prioritas dari pelaksanaannya, penetapan metode-metode, penentuan dan penjadwalan serta penetapan biaya fasilitas dan faktor lain yang diperlukan.⁸⁹

2. Penerapan Pengorganisasian Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Pengorganisasian merupakan suatu komponen penting dalam sebuah wadah yang sering disebut organisasi, lembaga, kantor, dan lain sebagainya. Termasuk juga panti asuhan yang akan memberikan pelayanan kepada anak asuh, pengorganisasian dilakukan untuk mengatur dan menata sumber daya yang dimiliki oleh panti asuhan tersebut baik itu sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya yang lainnya.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan serta membagi job-job untuk mencapai tujuan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya, serta menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, dan menetapkan wewenang kepada setiap individu yang akan melaksanakan suatu kegiatan. Seorang manager atau leader atau pemimpin harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang struktur organisasi yang telah ditetapkan dan juga dapat menetapkan jalinan hubungan.

Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah melakukan pengelompokan tugasnya untuk masing-masing pengurus panti asuhan. Proses pengorganisasian di dalam panti asuhan ini juga berdasarkan pembagian tugas yang telah dikelompokkan kedalam bidang-bidang masing-masing.

- a. Pembina : 1. Suhartono
2. Kun Nasyithon, ST. M. Si.
3. M. Zakariya Abdullah

⁸⁹ Rahima Zakiya, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: The Minangkabau Fondations, 2006), Hlm. 67

- b. Pengawas : 1. Abdul Hasan Basri
2. Drs. Aris Riyanto, M.M
- c. Ketua : Mukhasin, S. Ag.
- d. Sekertaris : Zaki Kurniawan, S.Kom.
- e. Bendahara : 1. Widodo, S.ST.
2. Udi Prayogo, SE
- f. Bidang Pendidikan : 1. Fauzan, S.Pd.
2. Agus Dwi Wahyono, S.Ag
3. Suparjo, S.Pd
4. Sigit Purnomo, S.Pd.I
- g. Bid. Pengembangan : 1. Afif Ulfa Mas'ari, ST
2. Suhadi
3. Saryono
- h. Bidang Layanan : 1. Ali Ma'muri, SH
(pengasuh) 2. Karsen
3. Purwaningsih
4. Ahmad Muzakir
- i. Bidang Usaha & Humas : 1. Sugiarto
2. Ali Marsum
3. Ngatijo
- j. Bidang Kesehatan : 1. dr. Mohammad Alwi
2. dr. Ulfah Syarifah
- k. Bidang Sarpras : 1. H. Kasiman
2. Ipin Supriyati
3. Munawar
- l. Juru Masak : Sri Maryani
- m. Pengemudi Mobil : Ahmad Syarif⁹⁰

Selanjutnya tugas dari masing-masing bidang dijabarkan, kemudian ditempatkanlah orang-orang yang mahir dalam bidang tersebut untuk

⁹⁰ Profil Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Dokumentasi*

melaksanakan tugas tersebut. Dari wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui dari masing-masing bidang sebagai berikut :

- a. Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap
 1. Mengkoordinir seluruh kegiatan yang berada di panti asuhan.
 2. Menjalin kerjasama dengan donatur serta pihak yang berkehendak baik untuk membantu perkembangan panti asuhan.
 3. Memperkenalkan panti asuhan kepada umum.
- b. Sekretaris.
 1. Mencatat dan mengarsip agenda panti asuhan
 2. Membantu menulis laporan harian
 3. Mewakili ketua apabila dalam acara berhalangan untuk hadir
- c. Bendahara.
 1. Mengelola pemasukan dan pengeluaran dana.
 2. Bertanggung jawab terhadap pembukuan dan menulis laporan keuangan.
 3. Mengeluarkan gaji guru yang datang dari luar untuk mengajar anak asuh.
- d. Bidang pendidikan
 1. Menata program pendidikan anak asuh yang sudah direncanakan sebelumnya.
 2. Mengatur tentang masalah buku-buku anak.
 3. Membimbing anak menyelesaikan tugas-tugas dan kendala yang dihadapi di sekolah.
- e. Bidang Pengembangan
 1. Pelaksanaan dan fasilitasi pendidikan.
 2. Penyusunan analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan.
 3. Memberikan saran dan pertimbangan kepada ketua.
- f. Bidang Layanan (pengasuh)
 1. Menerima calon anak asuh.
 2. Membina, membimbing, serta mengawasi anak asuh.

3. Memberikan permohonan ijin anak asuh yang akan keluar lokasi panti atau mengikuti kegiatan diluar panti
- g. Bidang Usaha dan Humas
1. Mencari dana dan donatur.
 2. Membantu ketua untuk menjalin kerjasama dengan donatur.
 3. Menghandel usaha-usaha yang ada sebagai pemasukan dana panti asuhan.
- h. Bidang Kesehatan
1. Membantu dalam hal kebutuhan gizi anak asuh.
 2. Menyediakan obat-obatan dan vitamin untuk anak asuh.
 3. Memelihara kesehatan anak asuh.
- i. Bidang Sarpras
1. Menyediakan fasilitas-fasilitas di dalam asrama.
 2. Menyediakan perlengkapan ATK untuk anak asuh.
 3. Menyediakan seluruh peralatan yang dibutuhkan oleh anak asuh.
- j. Juru masak
1. Membelikan bahan-bahan makanan untuk anak asuh.
 2. Mengajarkan anak asuh belajar mandiri untuk memasak.
- k. Pengemudi mobil
1. Mengantar dan menjemput anak asuh bersekolah.
 2. Membantu kinerja seluruh personil panti asuhan.⁹¹

Pengurus panti asuhan telah ditempatkan sesuai dengan bidangnya dan sudah mendapatkan tugasnya masing-masing. Dalam pembagian tugas memang ada beberapa pengurus yang menempati posisi yang tidak sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pekerjaan lain juga bisa dilakukan oleh pengurus yang lain yang bukan ahli di bidang tersebut. Pengurus yang di tetapkan betul-betul orang yang bisa bertutur kata yang baik dan sopan, mempunyai kemampuan terhadap tugas yang sudah diberikan. Pengurus yang diangkat

⁹¹ Mukhsin, Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, 25 Oktober 2022.

menjadi pengurus panti asuhan ada yang sudah memiliki pekerjaan sendiri atau bekerja tidak hanya di panti asuhan saja. Meskipun seperti itu, hingga saat ini semua pekerjaan masih berjalan dengan baik dan belum pernah terjadi masalah yang besar yang menyebabkan tumpang tindih dalam pelaksanaan program kegiatan. Jadi yang diutamakan disini adalah pengertian, komunikasi, dan kerjasama yang baik antar pengurus serta saling belajar satu dengan yang lainnya.

Hubungan kerja antara ketua dengan bawahan berjalan secara kekeluargaan. Artinya sesuai dengan prinsip panti asuhan Al-Aqobah Cilacap yaitu memiliki hubungan kerjasama dan saling bahu membahu atau tolong menolong dalam melaksanakan sebuah kegiatan, sehingga apa yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan target dan apa yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan itu tergantung dengan jalinan hubungan kerjasama yang baik antara pimpinannya dengan para pengurus.⁹²

Selanjutnya sekretaris Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, beliau mengatakan bahwa :

Ketua panti asuhan telah melakukan pengelompokan tugas, dan dari pengelompokan tugas tersebut beliau membuat reng-rengan atau rincian yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ketua panti asuhan bertanggung jawab untuk mengurus segala hal baik berupa yang diluar (menghadiri pertemuan atau pelatihan) panti asuhan maupun yang di dalam panti asuhan. Sebagai sekretaris bertanggung jawab untuk membuat, meng-arsip dan membukukan segala bentuk surat serta menyusun laporan-laporan yang menyangkut tentang perkembangan panti asuhan. Bendahara, bertanggung jawab atas keuangan, mengelola pemasukan serta pengeluaran dana di dalam panti asuhan. Kemudian pengurus bagian bidang layanan, mereka bertanggung jawab kepada kegiatan sehari-hari anak asuh.

Setelah program direncanakan dan dilaksanakan, maka selanjutnya membuat pengelompokan tugas. Dari pengelompokan tugas yang di buat sesuai dengan ketetapan musyawarah awal panti asuhan. Struktur tersebut juga mempunyai rincian tugas sesuai dengan bagian-bagiannya mulai dari ketua sampai pengurus bidang dan pengasuh. Seluruh pengurus diberikan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga tanggung

⁹² Mukhsin, Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, 25 Oktober 2022.

jawab yang diemban pengurus dapat terlaksana seperti yang sudah diharapkan saat sebelumnya. Teknik dalam pengelompokan tugas tersebut semua pengurus panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan juga pengurus yang ada di dalam panti asuhan ini telah dikelompokkan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh mereka. Salah satu kunci utama dalam konsep berhubungan yaitu komunikasi, dan kami sudah menerapkannya dengan baik sehingga tercipta suasana kekeluargaannya juga terasa dan dapat dirasakan juga oleh anak-anak asuh.⁹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh bidang layanan (pengasuh) panti asuhan Al-Aqobah Cilacap bahwa :

Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah mengelompokkan tugas masing-masing bidang yang sesuai dengan kualitasnya untuk mencapai tujuan panti asuhan. Dalam menyusun struktur pengurus panti asuhan dan penetapan tugas juga berdasarkan kemampuan yang mereka miliki serta keahlian dibidang yang telah dipercayakan kepadanya. Komunikasi dan kerjasama yang baik antar pengurus dan saling belajar satu sama lain yang lainnya hubungan seperti itu saya rasa sangat diperlukan dalam membangun sebuah konsep kekeluargaan agar dalam panti asuhan ini anak asuh juga tidak kehilangan dan mendapatkan rasa kekeluargaan dari kami sebagai pengganti orang tua.⁹⁴

Dalam unsur manajemen *man* (manusia) disebut dengan istilah sumber daya manusia. Factor manusia menjadi sangat penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan dalam kegiatan manajemen. Setiap proses manajemen yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Karena pada dasarnya manusialah yang menjadi pusat kegiatan, merancang tujuan, menjalankan proses, dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah memenuhi unsur tersebut dan dapat dikatakan sudah optimal dalam mengelola panti asuhan karena menurut Winardi optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan apa yang diinginkan dan berdasarkan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah berusaha melakukan pengorganisasian atau pengelompokan dan

⁹³ Zaki Kurniawan, Sekertaris Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 26 Oktober 2022

⁹⁴ Ali Ma'Muri, Pengasuh dan Koor Bid. Layanan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *wawancara langsung*, 26 Oktober 2022

pembagian tugas. Dalam pengelompokan dan pembagian tugas hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan bidang masing-masing akan tetapi tidak menutup kemungkinan pengurus lain bisa mengerjakan pekerjaan bidang yang berbeda dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas. Hubungan kerja antara ketua panti asuhan dengan pengurus lainnya dilakukan secara kekeluargaan, yang pada artinya mereka memiliki prinsip dan konsep berkomunikasi yang baik, dan saling tolong menolong satu sama lain, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan dengan penelitian ini dapat diketahui sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Malayu Hasibuan. Proses pengorganisasian meliputi penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan perkiraan dan perhitungan masa depan yang meliputi penentuan dan perumusan sasaran, penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penentuan dan penjadwalan serta penetapan biaya fasilitas dan factor lain yang diperlukan.⁹⁵

3. Penerapan Penggerakan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam inti manajemen. penggerakan adalah proses ketiga Setelah perencanaan semua pekerjaan sudah tersusun dengan baik, dan struktur pengorganisasian telah ditetapkan sesuai dengan bidang atau jabatan yang ditugaskan, barulah di lakukan kegiatan penggerakan. Bagaimanapun baiknya suatu rencana dan sempurnanya struktur pengorganisasian tanpa adanya fungsi penggerakan, semua itu tidak akan berarti apa-apa. Selanjutnya penggerakan merupakan suatu proses pemberian motivasi, membimbing, memberikan arahan, dan menjalin pengertian diantara para pelaku organisasi.

Dalam proses penggerakan yang dilakukan oleh ketua panti asuhan Al-Aqobah adalah selalu memberikan motivasi-motivasi dan dorongan

⁹⁵ Rahima Zakiya, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: The Minangkabau Fondations, 2006), Hlm. 884

kepada pengurus dan juga anak-anak asuh panti asuhan Al-Aqobah Cilacap ini. Bentuk motivasi yang diberikan biasanya dengan cara menghargai tanpa terkecuali, membangun kepercayaan kepada semua pengurus, mengakui dan mengapresiasi pekerjaan para pengurus. Sedangkan kepada anak asuh biasanya saya memberikan tanggung jawab kepada mereka sebagai seorang pemimpin pada kondisi tertentu agar mereka juga bisa belajar untuk menjadi pemimpin yang baik, saya akan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertumbuh hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan seiring dengan potensi yang mereka miliki, dan tidak lupa juga saya akan memberikan sebuah penghargaan untuk anak asuh yang memiliki prestasi.⁹⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh pengasuh panti asuhan Al-Aqobah Cilacap atau biasa di kenal dengan sebutan “Umi” oleh anak asuh, beliau mengatakan bahwa :

benar sekali bahwa pak ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap ini selalu memberikan motivasi-motivasi dan dorongan baik itu kepada pengurus maupun kepada anak asuh panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Bentuk motivasi yang biasa diberikan bisa berupa materi maupun non materi. Dalam memberikan motivasi beliau biasanya memulai dari dirinya sendiri, beliau bergerak sendiri dan memberikan contoh nyata kepada pengurus maupun anak asuh. Sebagai salah satu contohnya adalah beliau menunjukkan dedikasinya untuk panti asuhan seperti datang setiap hari, beliau datang dan selalu menyempatkan waktu untuk sarapan bersama anak asuh sebelum anak asuh berangkat ke sekolah dan sering menemani dan mengawasi aktivitas anak-anak. Itu adalah sebuah cambuk dan dorongan bagi pengurus panti asuhan yang lain agar bisa memberikan dedikasi yang tinggi kepada panti asuhan dan anak asuh.⁹⁷

Aris Riyanto, M.M selaku pengawas panti asuhan Al-Aqobah Cilacap mengatakan bahwa :

Dalam proses penggerakan para pengurus bekerja, ketua atau pimpinan panti asuhan juga turut memberikan bimbingan dan arahan kepada pengurus tentang pelaksanaan kegiatan atau tugasnya masing-masing sehingga tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan tersebut

⁹⁶ Mukhsin, Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, 25 Oktober 2022.

⁹⁷ Kun Nasyithon, Pembina dan Pengasuh Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, pada tanggal 27 Oktober 2022

dapat terlaksana dengan baik. Bimbingan dan arahan ini biasanya diberikan kepada para pengurus yang lalai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal itu dilakukan dengan cara melalui rapat pengurus. Dalam rapat pengurus itu akan terjalin hubungan antara ketua panti dan pengurus panti. Proses penggerakan pengurus akan berjalan dengan baik jika komunikasi yang terjadi dalam panti asuhan Al-Aqobah Cilacap berjalan dengan lancar, baik itu komunikasi antar ketua dengan pengurus maupun pengurus dengan pengurus yang lainnya. Setiap pengurus juga diberi kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk menyampaikan ide yang mereka miliki untuk kemajuan panti asuhan kedepannya.⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Koordinasi bidang Sarpras panti asuhan Al-Aqobah Cilacap, bahwa :

Bapak ketua panti asuhan selalu memotivasi pengurus lain, agar mau bekerja dengan ikhlas dan dengan hati yang gembira sehingga tujuan dari panti asuhan Al-Aqobah Cilacap bisa tercapai. Sehingga para bawahan semangat untuk melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Selain itu ketua panti asuhan juga memberikan bimbingan dalam bentuk teguran dan arahan kepada para bawahan untuk ikut dalam mencapai tujuan panti asuhan. Langkah selanjutnya adalah menjalin hubungan sesama semua pengurus dan memberikan langkah-langkah yang harus di kerjakan. Dengan melakukan musyawarah, maka pekerjaan akan terlaksana dengan baik.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa panti asuhan ini telah memberikan motivasi, memberikan bimbingan atau pengarahan kepada pengurus tentang pelaksanaan. Sehingga tugas atau kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Bimbingan atau arahan ini diberikan kepada para anggota yang lalai dalam bertugas dan adanya masalah yang ada pada diri anggota tersebut. Selain itu ketua juga menjalin hubungan dengan pengurus baik melalui pertemuan rutin ataupun dalam waktu melaksanakan program kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan motivasi ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap memulai dari dirinya sendiri, beliau bergerak dan

⁹⁸ Aris Riyanto, Pengawas Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, Pada tanggal 26 Oktober 2022.

⁹⁹ Kasiman, Koor. Bidang Sarpras Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, Pada Tanggal 26 Oktober 2022.

memmberikan contoh nyata kepada pengurus lainnya. Selain itu juga beliau memberikan penghargaan dalam bentuk sertifikat dan memberikan kepercayaan kepada pengurus dan anak asuh.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa hal tersebut terlihat dari apa yang telah diungkapkan oleh Abd. Rasyad Sholeh. Beliau mengatakan bahwa proses penggerakan meliputi penggerakan pemberian motivasi, melakukan bimbingan, pengarahan dan menjalin komunikasi supaya terwujudnya tujuan tersebut.¹⁰⁰

4. Penerapan Pengawasan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Proses pengawasan merupakan proses terakhir dalam manajemen. Pengawaan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menjamin bahwa tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan manajemen. Dengan adanya fungsi pengawasan inilah kita dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan serta penyimpangan yang terjadi. Dengan seperti itu maka kita dapat mencari langkah selanjutnya yang akan dilalui atau mencari jalan keluar atau melakukan tindakan perbaikan.

Pengawasan dilakukan dengan cara menetapkan standar, mengadakan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar serta mengadakan tindakan-tindakan perbaikan.

Ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap juga telah melakukan pengawasan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali secara formal melalui rapat kerja. Pada akhir bulan tersebut ketua dan pengurus melakukan pelaporan kerja dalam semua hal. Pengawasan yang dilakukan secara tidak formal oleh ketua panti asuhan Al-Aqobah biasanya dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu dengan cara mengawasi jalannya pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan bentuk laporan dari setiap pengurus ketika terjadi sebuah masalah dan

¹⁰⁰ Rahima Zakiya, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: The Minangkabau Fondations, 2006), Hlm. 100

dilakukan secara lisan maupun tulisan laporan yang berbentuk sebuah tulisan biasanya akan dibahas dalam rapat pengurus bulanan.

Pengukuran pelaksanaan dilakukan dengan cara pertama melakukan proses pengamatan atau observasi terhadap kegiatan yang dilakukan serta memberikan laporan-laporan kegiatan baik itu secara tertulis ataupun secara lisan kepada ketua panti asuhan, maka dari itu ketua panti asuhan juga mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kegiatan tersebut. Setelah melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengurus melakukan perbandingan pelaksanaan program kegiatan dengan standar atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk pelaksanaan program kegiatan anak asuh seperti program kegiatan harian, program kegiatan mingguan, program kegiatan bulanan, dan program kegiatan tahunan memang sudah sesuai dengan standar atau indikator yang sudah ditetapkan bersama. Tahap terakhir yang harus dilakukan oleh ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap adalah mengambil tindakan pengoreksian. Hal tersebut dijelaskan oleh ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap untuk program kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, Ketua panti asuhan bersama dengan pengurus panti asuhan Al-Aqobah Cilacap lainnya segera melakukan tindakan perbaikan, dengan melakukan hal tersebut maka proses berjalannya kegiatan akan lancar kembali seperti semula.¹⁰¹

Bidang Pendidikan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap mengungkapkan bahwa :

Bapak ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah melaksanakan pengawasan yang dilakukan setiap sebulan sekali. Bentuk pengawasan yang beliau lakukan yaitu menggunakan cara pengawasan secara langsung dan tidak langsung. pengawasan secara langsung yaitu dengan cara mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dalam bentuk laporan dari para pengurus kepada beliau ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Laporan tersebut juga bisa dalam dua cara yaitu laporan secara lisan maupun laporan secara tulisan. Laporan yang dalam bentuk tulisan ini diserahkan pada saat rapat kerja

¹⁰¹ Mukhsin, Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, 25 Oktober 2022.

yang dilaksanakan sebulan sekali tadi. Sedangkan laporan yang dalam bentuk lisan, biasanya para pengurus melakukannya apabila pada saat melakukan kegiatan terjadi sebuah masalah yang sangat mendesak dan hal tersebut di laporkan kepada ketua panti asuhan untuk segera mencari jalan keluar dan memperbaikinya.

Pengukuran keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap yaitu dengan cara melakukan melaksanakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai secara umum dan keseluruhan. Jika ditemukan kendala-kendala pada saat kegiatan dilakukan rapat dan pelaksanaan tujuan untuk mengevaluasi kerja yang dilakukan. Penilaian terhadap hasil kegiatan dilaksanakan ketika disampaikannya laporan penanggung jawab oleh semua pengurus dan seluruh kegiatan standar yang digunakan adalah rencana yang telah disusun sebelumnya.¹⁰²

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh pengawas panti asuhan Al-Aqobah Cilacap, beliau mengatakan bahwa :

Ketua panti asuhan sendiri telah melakukan pengawasan pengurus yang beliau laksanakan setiap sebulan sekali secara formal atau melalui rapat kerja. Ketua panti asuhan juga melakukan pengawasan dengan cara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu beliau mengawasi jalannya kegiatan yang sedang dilaksanakan. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dalam bentuk laporan masing-masing pengurus kepada ketua panti asuhan baik secara lisan maupun tulisan. Proses pengawasan yang dilakukan ketua panti asuhan melalui tahap pengawasan seperti menentukan standar, pengukuran pelaksanaan kerja, penilaian pelaksanaan kerja serta mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Ukuran keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh ketua panti asuhan yaitu melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai secara umum dari keseluruhan kegiatan. Jika ditemukan kendala-kendala diadakan rapat untuk mengevaluasi kerja yang dilakukan.¹⁰³

Bendahara panti asuhan Al-Aqobah Cilacap pun mengatakan hal serupa, beliau mengatakan bahwa :

Bapak ketua panti asuhan sudah melakukan proses pengawasan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Beliau terkadang melakukan pengawasan secara langsung, beliau biasanya mengawasi kegiatan-kegiatan dan bagaimana tentang pelaksanaan program apakah berjalan dengan lancar atau tidak. Beliau juga selain melakukan pengawasan secara langsung, biasanya pak ketua juga melakukan pengawasan secara tidak langsung. Jika ada sebuah masalah para pengurus biasanya melakukan

¹⁰² Fauzan, Koor. Bidang Pendidikan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, Pada tanggal 26 Oktober 2022

¹⁰³ Aris Riyanto, Pengawas Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, Pada tanggal 26 Oktober 2022

laporan baik berupa lisan maupun tulisan kepada pak ketua, jika masalah yang sedang terjadi sedikit mendesak biasanya para pengurus melaporkan hal tersebut secara lisan kepada ketua, jika masalahnya tidak begitu mendesak para pengurus biasanya membuat laporan dalam bentuk tulisan dan dilaporkan kepada ketua pada saat rapat kerja yang dilakukan setiap sebulan sekali. Jika laporan yang diterima oleh pak ketua secara lisan maka biasanya beliau langsung melakukan pengambilan keputusan. Jika laporan yang beliau terima secara tulisan biasanya beliau musyawarahkan atau mendiskusikan kepada pengurus yang lainnya dan mencari jalan keluar bersama-sama.

Proses pengawasan kegiatan yang dilaksanakan panti asuhan dilakukan dengan beberapa tahap pengawasan seperti menentukan standar, pengukuran pelaksanaan kerja, penilaian pelaksanaan kerja serta pengambilan tindakan evaluasi. Bentuk ukuran keberhasilan dilakukan dengan cara penilaian terhadap kesuksesan kegiatan yang dicapai secara umum dan secara keseluruhan. Dalam kegiatan yang dilaksanakan apabila terdapat ada kendala-kendala, maka akan dibahas pada saat rapat evaluasi untuk mengevaluasi kerja yang dilakukan. Penilaian hasil kegiatan dilakukan ketika disampaikannya laporan penanggung jawab oleh seluruh pengurus dan standar yang digunakan adalah seluruh rencana yang sudah disusun sebelumnya.¹⁰⁴

Tabel 4.1

**Pemasukan dan Pengeluaran Biaya Operasional Panti Asuhan
Al-Aqobah Cilacap**

1. Pemasukan dalam bentuk uang dari donatur dan yayasan untuk tahun 2022

NO	Donatur	Jumlah Donasi
1.	Bantuan dari Dinsos Cilacap	30.000.000
2.	Bantuan dari LAZIZNU	15.000.000
3.	Bantuan Rutin Ibu-Ibu PKK	8.500.000
4.	Bantuan dari para donatur/masyarakat dan Kotak Infaq	300. 500.000
TOTAL		354.000.000

¹⁰⁴ Widodo, Bendahara Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 27 Oktober 2022

2. Pemasukan dana dari Usaha milik Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap Tahun 2022

NO	NAMA USAHA	JUMLAH
1.	Aqobah Mart	120.000.000
2.	Pengisian Air Mineral/Galon	75.000.000
Total		195.000.000

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

3. Pemasukan dalam bentuk barang dari lembaga

NO	Donatur	Barang
1.	Dinsos Cilacap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sembako (Beras, Tepung, Mie instan, Telur, Minyak Goreng, Gula, Kopi, Susu, Teh, Garam) ➤ Bantuan Perlengkapan Sekolah (Tas, Sepatu, Perlengkapan alat tulis menulis)
2.	Perpustakaan Daerah	Buku Bacaan dan Buku Pelajaran
3.	LAZIZNU	Pakaian Layak Pakai, Selimut, Perlengkapan Ibadah (Mukenah, Sajadah, Tasbih)

4. Pemasukan dalam bentuk barang dari masyarakat

NO	Donatur	Barang
1.	A/n. K.H. Edi Suwanto	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beras 10 Kg ➤ Mie Instan 3 Kardus ➤ Gula 5 Kg ➤ Teh ➤ Kopi ➤ Susu
2.	A/n. Bp. Khairin	Perlengkapan Mandi (Sabun, Shampo, pepsodent, Sikat Gigi), Sabun Cuci Baju, Sabun Cuci Piring

3.	A/n. Ibu Maryati	Makanan Ringan Jajanan, Roti, Hand Body, Softex.
----	------------------	--------------------------------------------------

Sumber : Laporan bendahara panti asuhan Al-Aqobah Cilacap
Bantuan Berupa Barang dari para donatur

5. Laporan Pengeluaran biaya operasional per tahun

NO	Pengeluaran	Biaya
1.	Pembelian Lauk Pauk, Sayur-sayuran	150.000.000
2.	Uang Saku Anak Asuh (5.000,-/ orang/hari x 55 Anak x 365 Hari)	100.375.000
3.	Biaya Listrik	12.000.000
4.	Biaya PDAM	12.000.000
5.	BBM mobil panti asuhan	10.000.000
6.	Biaya perawatan kendaraan	5.000.000
7.	Jasa petugas dan pengurus panti asuhan	100.000.000
8.	Pakaian harian dan perlengkapan lainnya	10.000.000
TOTAL		399.375.000

Sumber : Laporan bendahara panti asuhan Al-Aqobah Cilacap
Pengeluaran Biaya operasional

6. Rekapitulasi Biaya Operasional

No	Rekapitulasi	Jumlah
1.	Akumulasi penerimaan donasi	354.000.000
2.	Akumulasi Pemasukan	195.000.000
3.	Akumulasi pengeluaran Biaya Operasional	399.375.000
Dana Sisa		149.625.000

Sumber : Laporan bendahara panti asuhan Al-Aqobah Cilacap

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap, dapat diketahui bahwa panti asuhan Al-Aqobah Cilacap

telah melakukan standarisasi atau indikator keberhasilan untuk sebuah proses pelaksanaan program kegiatan yang sudah ditetapkan sewaktu penyusunan perencanaan. Dapat diketahui standar atau indikator keberhasilan pelaksanaan program yang ditetapkan oleh panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sebagai berikut :

1. Banyaknya anak terlantar yang dapat dipenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pendidikan.
2. Telah membantu program pemerintahan dalam mengentaskan kemiskinan.
3. Sudah banyak anak-anak yang diberdayakan melalui lembaga panti asuhan Al-Aqobah Cilacap yang telah berhasil guna dan berdaya di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sudah menetapkan standar yang bertujuan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap telah melaksanakan proses pengawasan terhadap para pengurus. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh ketua panti asuhan adalah dengan melakukan pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu dengan cara mengawasi kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan. Apabila terjadi suatu masalah yang sedikit mendesak biasanya para pengurus melaporkan hal tersebut kepada ketua panti asuhan secara lisan, dan ketua panti asuhan pun biasanya akan langsung melakukan pengambilan keputusan saat itu juga. Sebaliknya, pengawasan tidak langsung yaitu dilakukan dalam bentuk laporan masing-masing pengurus kepada ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dan disampaikan pada rapat kerja setiap akhir bulan. Dalam hal ini biasanya ketua panti asuhan tidak langsung mengambil keputusan, melainkan menggunakan cara berdiskusi dan

musyawarah kepada pengurus lainnya untuk mencari jalan keluar bersama sama.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui hal tersebut dapat terlihat dari apa yang diungkapkan oleh Ek. Mukhtar Efendi bahwa proses pengawasan meliputi beberapa hal seperti menentukan standar sebagai ukuran pengawasan, pengukuran dan pengamatan terhadap berjalannya kegiatan yang berdasarkan rencana yang ditentukan, perbandingan hasil yang ada dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi.¹⁰⁵

C. Metode Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter/akhlak anak asuh agar mereka mempunyai karakter yang bagus, berakhlakul kharima. Ada beberapa metode pembinaan karakter/akhlak anak asuh yang dilakukan atau yang diterapkan oleh panti asuhan Al-Aqobah Cilacap yaitu:

1. Pembinaan Melalui Nasehat

Pembinaan melalui nasehat sudah pasti diterapkan di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Pembinaan melalui nasehat sangat efektif dalam pembinaan karakter/akhlak anak asuh, karena akan berpengaruh langsung pada jiwa anak asuh dan akan selalu di pegang teguh oleh anak asuh sebagai pedoman tingkah laku mereka.

Pembinaan melalui nasehat tidak hanya dilakukan ketika anak asuh sedang melakukan kesalahan saja, namun pembinaan melalui nasehat ini juga dilakukan dengan selalu memberikan motivasi-motivasi, mengajak untuk melakukan perbuatan baik kepada anak asuh sehingga anak asuh dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan dan perbuatan-perbuatan negatif.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Rahima Zakiya, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: The Minangkabau Foundations, 2006), Hlm. 117

¹⁰⁶Fauzan, Koor. Bidang Pendidikan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, Pada tanggal 28 Oktober 2022

Selanjutnya agar anak asuh tidak merasa digurui, tersinggung, dan merasa dipermalukan, maka hendaknya para pengurus/pengasuh menggunakan metode tersebut dan sudah sesuai dengan keadaan anak asuh yaitu menggunakan kata-kata yang dapat memotivasi, bijak, lemah lembut, dan dapat menyentuh hati serta perasaan anak asuh sehingga pada akhirnya anak asuh menyadari dan bisa menyesuaikan diri.¹⁰⁷

2. Pembinaan Melalui Tata Tertib (Kedisiplinan)

Tata tertib merupakan bagian dari kedisiplinan yang dibuat guna mengatur dan membina tingkah laku dan sikap anak asuh. Adapun tata tertib yang berlaku di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap sebagai berikut:

- a. Anak asuh wajib memelihara kebersihan dan kerapian dirinya masing-masing serta berpakaian pantas sesuai dengan norma-norma dan kepribadian islami.
- b. Anak asuh wajib menjaga nama baik diri, keluarga, dan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.
- c. Anak asuh tidak diperkenankan membawa ponsel, serta membaca, menonton dan menyebarkan produk media cetak, media elektronik dan audio visual yang bertentangan dengan norma kesusialaan.
- d. Mentaati peraturan-peraturan umum lainnya baik itu yang tertulis maupun tidak tertulis.¹⁰⁸

3. Pembinaan Melalui Sanksi/Hukuman

Pembinaan akhlak juga dilakukan pada pemberian sanksi pada anak asuh yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang telah dibuat oleh panti asuhan Al-Aqobah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun jenis pelanggaran dan sanksi sebagai berikut:

¹⁰⁷ Mukhsin, Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, 28 Oktober 2022.

¹⁰⁸ Dokumentasi, Buku Tata Tertib Anak Asuh Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap.

Tabel 3.1
Kategori pelanggaran dan sanksi panti asuhan Al-Aqobah

NO	KATEGORI	PELANGGARAN	SANKSI
1.	Ringan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak sholat berjama'ah ➤ Tidak ikut ta'lim ➤ Kurang maximal dalam menjalankan piket ➤ Membuat gaduh dalam kamar/panti ➤ Tidak merawat barang inventaris panti ➤ Tidak menjaga kebersihan diri dan tempat ➤ Tidak menjaga ketertiban dan kedisiplinan ➤ Tidak berpenampilan sopan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teguran dan pembinaan oleh pengasuh atau pengurus panti ➤ Tidak memberikan hak-hak anak tersebut berupa uang jajan, dll ➤ Hukuman fisik (melakukan bersih-bersih seluruh panti atas intruksi pengurus)
2.	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak sholat berjama'ah terus menerus ➤ Tidak mengikuti ta'lim terus menerus ➤ Tidak patuh terhadap pengasuh, pengurus, dan guru ➤ Melalaikan tugas/perintah dari pengasuh, pengurus, dan guru ➤ Merokok ➤ Membawa dan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teguran dan pembinaan khusus oleh pengasuh dan pengurus ➤ Tidak memberikan hak pembiayaan (Iuran sekolah dan lainnya) ➤ Pemanggilan orang tua / wali

		menyimpan HP ➤ Pergi dari panti tanpa ijin	dari anak asuh (skorsing)
3.	Berat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berpacaran ➤ Berkelahi ➤ Mencuri ➤ Diketahui membawa, meminum, mengajak, mempengaruhi, dan membeli minuman keras ➤ Melawan kepada pengasuh, pengurus, dan guru ➤ Diketahui mengucapkan kata-kata kotor dan pornografi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penghilangan hak pembiayaan minimal 3 bulan ➤ Pengembalian kepada orang tua/wali ➤ Proses hukum.

Sumber : Tata Tertib Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

4. Pembinaan Melalui Didikan atau pembelajaran Ta'lim

Pembinaan melalui pembelajaran ta'lim yang diterapkan oleh panti asuhan Al-Aqobah cilacap diterapkan dan wajib dilakukan oleh semua anak-anak panti asuhan. Tujuan dari pembelajaran ta'lim adalah agar anak asuh selain mendapatkan pelajaran umum di sekolahan mereka juga mendapatkan pelajaran islami di dalam panti asuhan. Pembelajaran ta'lim dilakukan pada jam 16.30 s/d 17.30, ba'da maghrib-menjelang sholat isya, ba'da isya. Materi yang ada di dalam pembelajaran ta'lim yaitu tahfidz, tauhid, tahsin, akhlak, fiqih, bahasa Arab, utsul tsalash. Serta guru-guru sebagian ada yang mengambil dari luar atau dicarikan guru yang ahli dalam bidang tersebut dan sebagian ada yang dari pengurus panti asuhan Al-Aqobah Cilacap.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Fauzan, Koor. Bidang Pendidikan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap, *Wawancara Langsung*, Pada tanggal 28 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan pada pengurus Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap maka yang dapat penulis simpulkan adalah:

Panti Asuhan Al-Aqobah sudah melaksanakan pengelolaan secara optimal seperti apa yang dikatakan oleh Winardi bahwa optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan dan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan apa yang diinginkan atau dikehendaki. Optimalisasi dalam istilah manajemen pencapaian dan efektivitas tujuan organisasi. Efisiensi menunjukkan keseimbangan input dan output sedangkan efektivitas menunjukkan pencapaian dan tepat sasaran.

1. Perencanaan pada Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap disusun berdasarkan musyawarah para pengurus yang dipimpin oleh ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Penyusunan program kerja dilakukan dengan cara musyawarah dan mengacu kepada visi, misi dan tujuan panti asuhan. Program kerja panti asuhan diklasifikasikan menjadi program kerja jangka pendek, yang lebih diprioritaskan kepada anak asuh untuk memberikan layanan pendidikan di sekolah umum dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Sementara itu ada juga program kerja jangka menengah, panti asuhan lebih memfokuskan pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) serta pendidikan islami serta penanaman karakter (akhlak) untuk anak asuh. Dan ada juga program kerja jangka panjang panti asuhan mengusahakan pendidikan yang lebih tinggi untuk anak asuh yaitu sampai ke jenjang universitas (bagi anak asuh yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi). Adapun sumber dana yang direncanakan yaitu berasal dari donatur tetap dan donatur tidak tetap, selain itu panti asuhan juga memiliki usaha yaitu toko sembako dan toko pulsa (Aqobah Mart), pengisian air mineral (Galon), dan ada juga biro haji dan umroh.

2. Pengorganisasian juga telah dilakukan di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Tugas dikelompokkan kepada beberapa bidang yang ada di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Pembagian tugas telah mengacu pada pembagian kerja dengan melihat kemampuan masing-masing pengurus.
3. Penggerakan sudah dilaksanakan oleh ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap kepada pengurus yaitu pemberian motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pemberian bimbingan dan arahan yang dilaksanakan ketua panti asuhan yaitu dengan memberikan penjelasan bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan selanjutnya penjalinan hubungan atau koordinasi yang terjalin antara pemimpin dengan para anggota yaitu dengan tetap menjalin silaturahmi dan dengan hubungan kekeluargaan.
4. Pengawasan juga sudah dilakukan oleh ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dengan pengawasan secara langsung yaitu dengan melihat keadaan di lapangan ketika kegiatan berlangsung dan pengawasan juga dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan laporan masing-masing untuk melihat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Kemudian ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap membandingkan antara laporan dengan target yang sudah direncanakan sebelumnya. Jika hasil tidak sesuai dengan target maka dilihat dari segi mana timbulnya permasalahan, selanjutnya ketua panti asuhan Al-Aqobah Cilacap menyediakan solusi dan dimusyawarahkan dengan anggota untuk kegiatan yang selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai sumbangan pemikiran bagi penulis, maka disini akan dipaparkan beberapa saran terkait dengan penelitian antara lain:

1. Dalam penyusunan program kerja dilakukan dengan cara musyawarah hendaknya melibatkan beberapa kepala panti asuhan yang ada di kota Cilacap.
2. Dalam pengelolaan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap diharapkan dalam pembagian tugas pengurus yang menjabat harus sesuai dengan skill atau keahlian yang dimiliki

3. Dalam proses pengawasan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap memang sudah menerapkan proses pengawasan dengan benar. Diharapkan setelah dilakukan pengawasan, diusahakan untuk melakukan evaluasi langsung, agar ketika diketahui adanya kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan secepatnya dicarikan solusi dan tindak perbaikan.
4. Diharapkan kepada semua pihak agar peduli dan bersedia dengan sukarela dan ikhlas memberikan bantuannya baik materi maupun moril demi kelancaran dan kemajuan panti asuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", *Jurnal An-Nisa'* Volume XI Nomor 1 Januari (2018)
- Alfitah Nur Hidayah Listiani. Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh. "Skripsi", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Al-Maragi, Mustafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV. Toha Putra, 1974
- Anita Tri Haryanti, Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Sosial Keagamaan (Studi Deskriptif di Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Cicalengka Bandung), "Skripsi", Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: STAIN Press, 2016
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Eka Sari Rahayu, Manajemen Dakwah Untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang), "Skripsi", Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2006
- Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan", *Jurnal Konstitusi*, Vol. 7, No. 1, Februari (2010)
- George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen Cet. XI*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi, 2004
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Ed Ke-2. Yogyakarta: PPF, 2009
- Hasibuan, Malayu, S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.2 (2011)

- Ida Ayu Ratih Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 3, No. 3, (2016)
- Krisna Amelia Yuniar, Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung, “Skripsi”, Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017
- Lexy J. Moeloeng, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998
- M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. Ke-1, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- Miftakhul Jannah, Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang, “skripsi”, Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010
- Muhtadi, Asep Saiful dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Mukarom, Zaenal dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015
- Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- Nabawi, Handri. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005
- Riyo Amanda, Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah, “Skripsi”, Riau : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015
- Rosmitha, Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan, “skripsi”, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Samuel Batlajery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Volume VII, No. 2, Oktober 2016

- Sarlito, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Cet.IV. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Shaleh, Chairul. *Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis*, Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008
- Soemarno, *Filsafat Ilmu dan Metode penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Soewarno, Handyaningrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen* Jakarta : CV Haji Masagung, 1995
- Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suyanto, Bogong dan Sutinah, *Metode penelitian Sosial: Berbagi Alternatif Pendekatan*, Cet ke-4 , Ed. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2005
- Thoifah, I'anut. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, Jawa Timur: Madani Press 2015
- Wahyu Dwi Saputra. Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. "Skripsi" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016
- Wahyu Ilahi, Muhammad Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1996
- Zakiya, Rahima. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: The Minangkabau Fondations, 2003

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perencanaan

1. Apakah sudah disusun program kerja yang hendak dilaksanakan?
2. Bagaimana cara menyusun program kerja?
3. Apakah program kerja merujuk kepada visi, misi, dan tujuan?
4. Bagaimana bentuk program kerja yang telah ditetapkan?
5. Untuk pelaksanaan program kerja ini, dari mana sumber anggaran direncanakan?

B. Pengorganisasian

1. Apakah panti asuhan Al-Aqobah Cilacap melakukan pengelompokan tugas?
2. Dalam pengelompokan tugas, apakah ada rincian tugas sesuai dengan bagian-bagiannya?
3. Apakah dalam pemberian tugas tersebut, sudah disesuaikan dengan kemampuan pelaksana tugas yang diembannya?
4. Bagaimana jalinan hubungan antara pimpinan dengan pelaksana yang ada di panti asuhan Al-Aqobah Cilacap?

C. Penggerakan

1. Adakah pemberian motivasi kepada para pengurus panti agar bersemangat dalam menjalankan tugas?
2. Apakah pimpinan memberikan bimbingan dan arahan terhadap pelaksana?
3. Bagaimana bimbingan atau arahan yang diberikan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.
4. Bagaimana cara yang digunakan pengurus dalam rangka penjalinan hubungan?
5. Bagaimana bentuk komunikasi yang berjalan antara pimpinan dengan anggotanya?

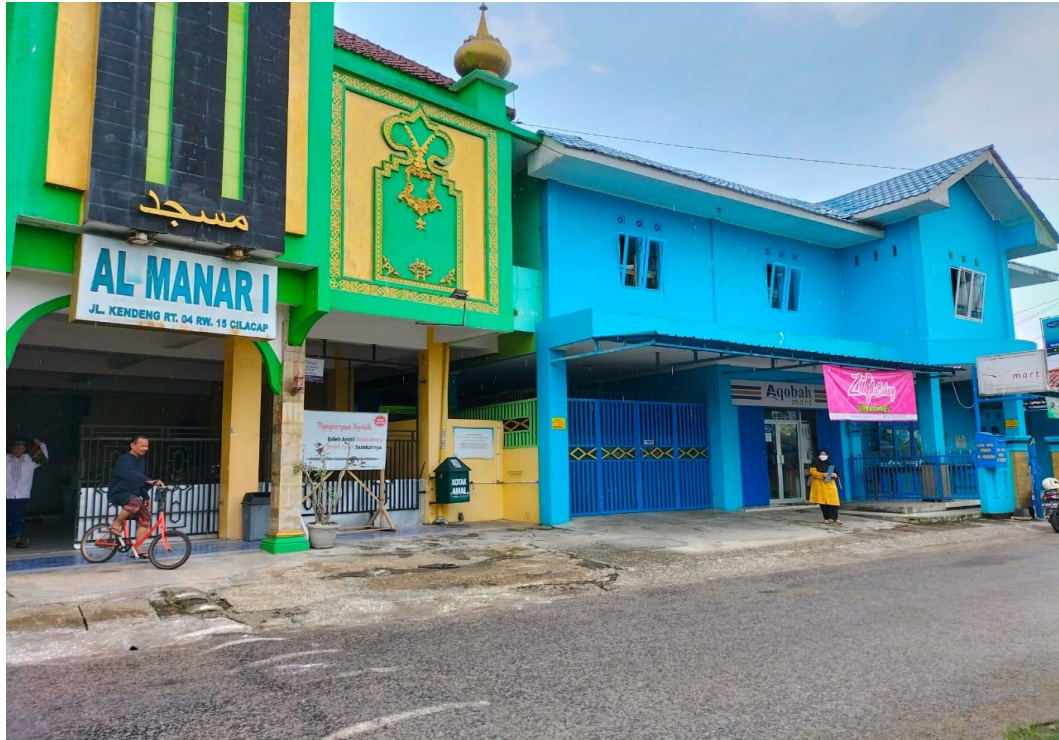
D. Pengawasan

1. Adakah bapak selaku ketua panti asuhan melakukan pengawasan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan?

3. Kapan saja pengawasan dilaksanakan?
4. Bagaimana proses pemeriksaan terhadap pelaksana yang telah ditetapkan
5. Bagaimana cara ketua panti asuhan menilai berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan?
6. Apakah ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan?



Gambar Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap





Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap



Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap



Wawancara bersama Ketua Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap



Wawancara Bersama Pengasuh Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap



Usaha Pengisian Air Mineral (Galon) Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap



Usaha toko sembako dan pengisian pulsa internet

Jadwal Ta'lim Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

JADWAL TA'LIM PANTI ASUHAN AL AQOBAH 2022						
No	HARI	WAKTU	USTADZ	MATERI	TEMPAT	KETERANGAN
1	Senin	16.30 s/d 17.30	Sumarso	Utsul	Ruang	Anak baru Putra Putri
		Ba'da Maghrib	Mustaqim	Tsalasah Fiqih	Kelas	Anak baru Putra Putri
		Ba'da Isya	Abi Ali	Pembinaan	Ruang kelas	Seluruh anak putra putri
2	Selasa	16.30 s/d 17.30	Sumarso	Utsul	Ruang	Anak lama Putra Putri
		Ba'da Maghrib	Khoirudin	Tsalasah Tahsin	Kelas	Anak
		Ba'da Isya	Nasrudin	Akhlak	Ruang kelas	Putra Putri
3	Rabu	16.15 s/d 17.30	Mufidz	Bahasa & Sastra Jawa	Ruang kelas	Seluruh Anak Putra Putri
		Ba'da Maghrib	Aditya	Tauhid	Ruang kelas	Anak Putra
		Ba'da Maghrib	Latifah	Bahasa Arab	Kelas Putri	Anak Putri
4	Kamis	16.30 s/d 17.30	Agus Siswanto	Bahasa Arab	Ruang kelas	Anak baru Putra Putri
		Ba'da Maghrib	Mustaqim	Fiqih	Ruang kelas	Anak lama Putra Putri
5	Jumat	16.15 s/d 17.30	Mufidz	Bahasa	Ruang kelas	Seluruh Anak Putra Putri
		Ba'da Maghrib	Agus Siswanto	Baha. Arab	Ruang kelas	Anak lama Putra Putri
		Ba'da Isya	Nasrudin	Akhlak	Ruang kelas	Seluruh anak Putra Putri
6	Sabtu	16.15 s/d 17.30	Mufidz	Bahasa & Sastra Jawa	Ruang kelas	Seluruh anak Putra Putri
		Ba'da Maghrib	Khoirudin	Tahsin	Ruang kelas	Seluruh anak Putra Putri
7	Ahad	Ba'da Shubuh s/d 06.30	Wahid	Akhlak	Ruang kelas	Seluruh anak Putra Putri
		08.00 s/d selesai	Zaki	Tahfidz	Ruang kelas	Seluruh anak Putra
		16.30 s/d 17.30	Munawaroh	Tahfidz	Kelas Putri	Seluruh anak Putra
		Ba'da Maghrib	Aditya	Tauhid	Ruang kelas	Seluruh anak Putra
		Ba'da Maghrib	Latifah	Bahasa Arab	Kelas Putri	Seluruh anak Putra

Fasilitas-Fasilitas di Panti Asuhan Al-Aqobah Cilacap

